



Survei Kedwibahasaan di Indonesia



46
R

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1992

M A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



Survei Kedwibahasaan Di Indonesia

P.W.J. Nababan
Erwina Burhanuddin
Tony S. Rachmadie
Dameria Nainggolan
Gustaf Sitindaon

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1992

ISBN 979 459 207 2

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 306.446 SUR	No. Induk : 644 Tel : 27-04-92 Ttd :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta:
Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris),
A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Nasim, dan Hartatik
(Staf).

Pewajah kulit: K. Biskoyo

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan

(15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai, baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Survei Kedwibahasaan di Indonesia* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1984 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Jakarta. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1984 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu P.W.J. Nababan, Erwina Burhanuddin, Tony S. Rachmadie, Dameria Nainggolan, Gustaf Sitindaon.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1991/1992; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Nasim serta Hartatik (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Tony S. Rachmadie penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1991

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Lukman Ali

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rahmat Tuhan Yang Mahakuasa, akhirnya kami dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yang memakan waktu cukup lama, sejak tahun 1980, dan dibiayai oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian yang memakan waktu yang "agak" lama ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain besarnya jumlah propinsi yang harus kami teliti, kurangnya biaya yang disebabkan oleh kenaikan-kenaikan harga sesudah anggaran ditetapkan, situasi keamanan di beberapa tempat yang tidak memungkinkan kami dapat bekerja, kesibukan-kesibukan anggota tim peneliti yang tidak dapat dihindari, serta hal-hal lain yang kami sebutkan juga pada bagian lain dalam laporan ini.

Akan tetapi, hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran itu dapat diatasi berkat bantuan dan kerja sama berbagai pihak, sehingga laporan penelitian yang kami beri judul "Survei Kedwibahasaan di Indonesia" ini dapat kami selesaikan. Sehubungan dengan hal itu, terima kasih dan penghargaan ingin kami sampaikan secara khusus kepada pihak-pihak yang tertera di bawah ini.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah menyediakan biaya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Kepada Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang juga bertindak selaku Penanggung Jawab Tahap II penelitian ini, yang dengan penuh pengertian dapat memaklumi keterlambatan laporan ini.

Kepada para Koordinator Daerah dan para Petugas Lapangan di 12 pro-

pinsi yang dengan cepat dan cermat telah membantu mengumpulkan data di daerah masing-masing.

Kepada kawan-kawan anggota tim peneliti pusat, di Daerah Khusus Jakarta Raya, yang telah rela bekerja mengembangkan tenaga dan pikiran tanpa dipengaruhi oleh ketiadaan honorarium pada tahap II untuk menyelesaikan analisis data dan menyusun laporan ini.

Kami sangat menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran-saran yang baik dengan hati terbuka. Hasil laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Ketua dan anggota tim peneliti.

Akhirnya, kami berharap mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan bahasa di Indonesia.

Jakarta, Agustus 1984

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN DAN TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Situasi Bahasa di Indonesia	1
1.1.2 Fungsi Bahasa di Indonesia	4
1.1.3 Kedwibahasaan di Indonesia	5
1.1.4 Latar Belakang Pemikiran	7
1.1.5 Tujuan Penelitian	9
1.1.6 Anggaran Dasar dan Hipotesis	10
1.1.6.1 Anggaran Dasar	10
1.1.6.2 Hipotesis	10
1.1.7 Metode dan Teknik	11
1.1.8 Ruang Lingkup	11
1.1.9 Susunan Laporan	12
BAB II PELAKSANAAN PENELITIAN	13
2.1 Penyusunan, Uji Coba Instrumen Penelitian, dan Persiapan Pelaksanaan Penelitian	13
2.1.1 Penyusunan Instrumen Penelitian	13

2.1.2	Uji Coba Instrumen Penelitian	14
2.1.3	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	14
2.2	Pelaksanaan Penelitian di Pusat dan di 12 Propinsi dan Pemerian Tugas	16
2.3	Koordinator Pusat Subproyek Kedwibahasaan di Indonesia . . .	17
2.4	Daftar Koordinator dan Petugas Lapangan Proyek Penelitian Kedwibahasaan di 13 Propinsi	17
2.5	Daftar Nama Daerah, Petugas, dan Waktu Kunjungan di 12 Propinsi	18
2.6	Jumlah Kuesioner dan Lembar Wawancara yang Disebarkan . . .	19
2.7	Hambatan yang Dihadapi Selama Penelitian Dilaksanakan	28
2.7.1	Di Pusat.	28
2.7.2	Di Daerah	29
BAB III ANALISIS DATA		31
3.1	Responden	31
3.1.1	Kelompok Umur	32
3.1.2	Status Perkawinan	32
3.1.3	Profesi dan Jenjang Perkawinan	32
3.1.4	Mobilitas	33
3.2	Fungsi Bahasa(-bahasa)	33
3.3	Kelompok Bahasa	34
3.4	Pola-pola Kedwibahasaan	34
3.4.1	Kelompok Dewasa	35
3.4.2	Kelompok Remaja	36
3.4.3	Kelompok Anak-anak	36
3.5	Kecenderungan Perolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama	37
3.6	Ranah Pemakaian Bahasa di Indonesia Terutama dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah	39
3.6.1	Pemakaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama	40
3.6.2	Pemakaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua	40
3.6.3	Pemakaian Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pertama	41
3.7	Korelasi Antara Penggunaan Bahasa dan Persepsi Etnik	41
BAB IV KESIMPULAN		45
4.1	Data	45
4.2	Hasil-hasil	46
4.3	Hambatan	47
4.4	Saran-saran	47
DAFTAR PUSTAKA		48

DAFTAR LAMPIRAN DAN TABEL

Lampiran-lampiran	Halaman
1. Kuesioner tentang Kedwibahasaan di Indonesia	50
2. Daftar Pertanyaan Wawancara tentang Kedwibahasaan di Indonesia	74
3. Jumlah dan Persentase Responden yang Berbahasa Ibu Bahasa Indonesia	88
4. Jumlah dan Persentase Responden yang Berbahasa Ibu Bahasa Daerah	90
5. Pemakaian Bahasa sebagai Bahasa I dan II oleh Kelompok Dewasa	92
6. Pemakaian Bahasa sebagai Bahasa I dan II oleh Kelompok Remaja	94
7. Pemakaian Bahasa sebagai Bahasa I dan II oleh Kelompok Anak-anak	96
8. Perolehan Bahasa Indonesia oleh Kelompok Umur	98
9. Perolehan Bahasa Daerah oleh Kelompok Umur	100
10. Perolehan Bahasa Lain oleh Kelompok Umur	102
11. Perolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama oleh Kelompok Dewasa	104
12. Perolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama oleh Kelompok Remaja	105
13. Perolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama oleh Kelompok Anak-anak	106
14. Perolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua oleh Kelompok Dewasa	107

15. Perolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua oleh Kelompok Remaja	108
16. Perolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua oleh Kelompok Anak-anak	109
17. Perolehan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pertama oleh Kelompok Dewasa	110
18. Perolehan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pertama oleh Kelompok Remaja	111
19. Perolehan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pertama oleh Kelompok Anak-anak	112
20. Perolehan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Kedua oleh Kelompok Dewasa	113
21. Perolehan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Kedua oleh Kelompok Remaja	114
22. Perolehan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Kedua oleh Kelompok Anak-anak	115
23. Perbandingan Pemakaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Menurut Situasi Percakapan	116
24. Perbandingan Pemakaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua Menurut Situasi Percakapan	117
25. Perbandingan Pemakaian Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pertama Menurut Situasi Percakapan	118

Tabel-tabel

1. Bahasa-bahasa Utama dan Sekunder di Indonesia Jumlah Penukur	119
2. Jumlah Bahasa di Ketiga Belas Propinsi	120
3. Jumlah Bahasa di Setiap Propinsi	124
4. Korelasi antara Pemakaian Bahasa dan Persepsi Etnik	125

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Situasi Bahasa di Indonesia*

Indonesia adalah kepulauan yang terdiri dari lebih dari 13.000 pulau (kira-kira 6000 tidak berpenduduk). Berdasarkan sensus tahun 1980 jumlah penduduk Indonesia adalah 146.776.730 orang, di antaranya 62% berdiam di Pulau Jawa.

Indonesia adalah sebuah negara yang terbentuk dari kemajemukan kelompok etnik, kebudayaan, dan bahasa. Karena dalam diskusi-diskusi mengenai situasi linguistik, dan karena banyaknya jumlah bahasa yang terlibat yang saling berkaitan dalam tingkatan yang beragam, tidaklah mudah untuk menentukan apakah bentuk bahasa tertentu merupakan bahasa lain atau hanyalah dialek-dialek dari bahasa yang sama. Pendekatan yang digunakan di sini didasarkan pada penggunaan tradisional dan andaikata terjadi pertentangan dalam penggunaan, dalam laporan ini para peneliti menentukan penggunaan sendiri berdasarkan pertimbangan penggunaan nama di bidang lain seperti sejarah, etnografi, dan lain-lainnya. Klasifikasi bahasa di Indonesia jelas memerlukan penelaahan yang lebih mendalam.

Keanekaragaman bahasa yang sangat luas terpantul dalam semboyan bangsa "Bhinneka Tunggal Ika". Jumlah penutur bahasa-bahasa ini berkisar antara beberapa ratus orang sampai 58 juta orang. Akan tetapi, dalam keanekaragaman ini, terdapat suatu keseragaman dalam hal bahwa sebagian besar penduduk berasal dari kelompok etnik yang sama (Melayu-Indonesia) dan lebih dari 90% dari bahasa-bahasa itu termasuk ke dalam rumpun bahasa-bahasa Indonesia (=Austronesia Barat).

Lebih dari jumlah 146 juta penduduk Indonesia menggunakan sejumlah besar bahasa. Bagaimanapun kita mendefinisikan bahasa (sebagai lawan dialek), tampaknya cukup aman untuk menyatakan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 400 bahasa. Lembaga Bahasa Nasional (lembaga asal dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) di Jakarta pada tahun 1972 menerbitkan peta linguistik Indonesia. Dalam peta ini tercantum 418 bahasa. Jika ini dibandingkan dengan perkiraan yang lain, perbedaan yang terbesar terdapat di Propinsi Irian Jaya yang secara kebahasaan merupakan daerah yang luas dan masih belum dipetakan. Sebagai contoh, *the Summer Institute of Linguistics* (Barr dan Barr, 1978) mencatat jumlah bahasa yang terdapat di Irian Jaya saja sebanyak 569 bahasa; Lembaga Bahasa Nasional (1972) mencatat sebanyak 428 bahasa untuk daerah yang sama. Bahasa-bahasa ini tidak seluruhnya memiliki jumlah penutur yang sama (seperti telah dijelaskan di atas, jumlah penutur berkisar dari ratusan sampai kira-kira 58 juta orang) atau kepentingan sosiokultural yang sama. Namun, semua bahasa-bahasa ini digunakan untuk fungsi-fungsi kehidupan masyarakat dan pribadi yang lazim, dan secara undang-undang semuanya dianggap sederajat. Dalam hal ini bahasa Indonesia merupakan satu-satunya pengecualian, yaitu bahasa Indonesia berfungsi dan berkedudukan sebagai bahasa nasional.

Bahasa yang digunakan di Indonesia terbagi atas 3 golongan: 1) Bahasa Indonesia, 2) bahasa setempat atau bahasa daerah, dan 3) bahasa asing. Angka berikut yang dikutip dari laposan sensus tahun 1971 memperlihatkan gambaran distribusi atau perbandingan penutur dari ketiga macam bahasa dalam negara yang jumlah penduduknya sebanyak 118.367.850 orang.

Bahasa Indonesia mempunyai 48.275.879 penutur; Bahasa daerah memiliki 69.875.837 penutur, dan bahasa asing memiliki 216.134 penutur. Perlu diberi catatan bahwa angka untuk bahasa daerah ialah jumlah penutur bahasa daerah yang *tidak* tahu bahasa Indonesia; mereka dapat atau tidak dapat berbahasa asing. Angka untuk bahasa asing menunjukkan jumlah penutur yang berbahasa asing tetapi tidak tahu bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Dalam sensus penduduk tahun 1980 hanya disebut orang-orang atau penduduk yang menggunakan bahasa Indonesia di rumah dan orang-orang yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Perinciannya adalah sebagai berikut: yang menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 17.640.621 orang dan yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 129.135.852 (Tabel 1). Namun, dari jumlah penutur yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari di rumah, 72.448.396 orang dapat berbahasa Indonesia. Jadi, jumlah orang yang dapat berbahasa Indonesia adalah 90.089.017 orang. Jumlah ini mencapai 61% dari jumlah penduduk. Walaupun tidak ada informasi mengenai tingkat kemampuan penutur

dalam bahasa Indonesia, angka dalam sensus tahun 1980 itu menunjukkan peningkatan persentase kemampuan berbahasa Indonesia yang 20% lebih besar dari persentase 40,7% dalam sensus tahun 1971. Sekaligus bilangan itu dapat membayangkan cepatnya pertambahan orang-orang yang berdwibahasa di Indonesia.

Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa negara dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal XV, Ayat 36. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan satu-satunya bahasa resmi di Indonesia. Halim (1976) yang menggunakan istilah bahasa negara untuk bahasa resmi, merumuskan fungsi bahasa Indonesia sebagai berikut:

- (1) sebagai bahasa nasional, berfungsi sebagai:
 - (i) lambang kebanggaan nasional;
 - (ii) lambang identitas nasional;
 - (iii) alat yang menyatukan berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya ke dalam persatuan nasional Indonesia; dan
 - (iv) alat komunikasi antarbudaya dan antardaerah.
- (2) sebagai bahasa negara, berfungsi sebagai:
 - (i) bahasa resmi negara;
 - (ii) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan;
 - (iii) alat komunikasi pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional dan kegiatan pemerintahan; dan
 - (iv) alat untuk mengembangkan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kiranya, adalah kedudukan istimewa dari bahasa Indonesia ini yang menjadi penyebab utama bagi banyaknya orang yang berdwibahasa.

Pada waktu Sumpah Pemuda dicanangkan pada tahun 1928, jumlah penutur asli bahasa Indonesia (Melayu) di Indonesia sedikit sekali. Menurut perkiraan, terdapat 500.000 penutur asli yang berdiam di daerah pesisir Sumatra Timur dan Tengah, di pusat daerah perkotaan dan di pelabuhan-pelabuhan utama di seluruh Indonesia. Jumlah ini meningkat dengan cepat sejak kemerdekaan. Dewasa ini terdapat lebih dari 17 juta orang yang secara sah disebut penutur asli bahasa Indonesia (angka dalam Tabel 1 adalah 17.640.621 orang). Kiranya adalah jelas bahwa jumlah ini akan bertambah terus, khususnya di kota-kota besar dan madya.

Dalam laporan ini, yang disebut bahasa daerah ialah bahasa-bahasa asli selain bahasa Indonesia. Seminar nasional mengenai bahasa-bahasa daerah yang diadakan di Yogyakarta pada tanggal 19–22 Januari 1976 merumuskan bahwa bahasa daerah, dipakai di samping bahasa nasional sebagai bahasa

perhubungan intradaerah. (*Hasil Perumusan Seminar Bahasa Daerah*, halaman 4). Seminar ini mengidentifikasi 3 macam bahasa daerah, yaitu:

1. Bahasa Daerah Besar yaitu, bahasa daerah yang jumlah penuturnya relatif besar dan mempunyai tradisi sastra,
2. Bahasa Daerah Kecil yaitu, bahasa yang jumlah penutur aslinya relatif kecil dan fungsinya terbatas, dan
3. Bahasa Daerah Melayu yaitu, varian geografis bahasa Melayu seperti bahasa Riau, Banjar, Jakarta, dan Manado.

Secara pasti sebagian besar dari penduduk Indonesia—sebanyak 88%—menggunakan salah satu dari bahasa-bahasa daerah sebagai bahasa ibu dari sejak dilahirkan dan kemudian mempelajari bahasa Indonesia di taman kanak-kanak atau di sekolah dasar. Sebagaimana dibayangkan di atas, keadaan inilah yang terutama menghasilkan dwibahasawan-dwibahasawan. Di samping itu, masih banyak dari penduduk Indonesia keturunan Cina (atau dialek Cina) khususnya bahasa Hokkien, Hakka, dan Kanton sebagai bahasa kelompok. Ada juga sejumlah kecil penduduk yang berbahasa Tamil, yang kebanyakan berdiam di Sumatra Utara. Mereka ini pun merupakan dwibahasawan-dwibahasawan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

1.1.2 *Fungsi Bahasa di Indonesia*

Selain dari informasi yang diberikan di atas mengenai fungsi sosial dan pendidikan dari bahasa Indonesia dapat ditambahkan bahwa bahasa Indonesia sampai batas tertentu juga digunakan untuk komunikasi internasional. Komunikasi ini adalah komunikasi antara Indonesia dan Malaysia.

Bahasa Inggris ditentukan sebagai bahasa untuk komunikasi internasional umum bagi Indonesia. Bahasa ini digunakan dalam hubungan politik-sosial internasional dan komunikasi ilmiah serta perdagangan. Dari hal ini dapat dimengerti kedudukan khusus yang diberikan kepada bahasa ini dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Bahasa daerah digunakan untuk tujuan komunikasi intrakelompok; bahasa Indonesia digunakan untuk komunikasi antarkelompok. Satu-satunya bahasa resmi adalah bahasa Indonesia. Namun, di tingkat pedesaan banyak kegiatan perdagangan, administrasi pemerintahan, dan hukum yang bersifat resmi yang masih dilakukan dalam bahasa daerah. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya penduduk di desa yang belum mampu berbahasa Indonesia ataupun belum mengerti bahasa Indonesia. Pemerintah mengambil sikap yang pragmatis terhadap keadaan ini. Di masa depan dapat diperkirakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia secara berangsur-angsur akan meningkat apabila

generasi muda yang telah menjalankan pendidikan mulai menggantikan generasi tua dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan desa.

Walaupun penggunaan bahasa Indonesia meningkat dengan cepat di dalam kegiatan urusan resmi di tingkat pedesaan, bahasa-bahasa daerah tidak dikhawatirkan akan menghilang/mati, kecuali barangkali bahasa daerah yang jumlah penuturnya sangat sedikit.

Sebetulnya Undang-Undang Dasar (bagian dari Pasal XV Ayat 36) menjamin kelangsungan hidup bahasa-bahasa daerah yang dipelihara secara baik oleh penuturnya. Dalam kehidupan sehari-hari memang tidak ada usaha untuk tidak menggunakan bahasa daerah. Pendeknya, dapat dikatakan bahwa bahasa bukanlah suatu masalah politik sekarang ini dan juga bukan menjadi masalah pokok dalam gerakan-gerakan pemberontakan kedaerahan pada tahun 1950-an.

Seminar Bahasa Daerah tahun 1976 di Yogyakarta yang disebut di atas mencatat bahwa baik martabat bahasa daerah besar maupun martabat bahasa daerah kecil cenderung menurun dan bahwa beberapa bahasa daerah kecil dikhawatirkan menghilang. Sebaliknya, jumlah penutur dan fungsi sosial beberapa bahasa Melayu tampak meningkat. Oleh karena itu, seminar itu menghimbau Menteri Pendidikan dan Kebudayaan agar berusaha meningkatkan program pemeliharaan dan pengembangan bahasa daerah dan menginventarisasikan bahasa daerah kecil yang dapat menghilang. Pemeliharaan bahasa daerah ini dianggap mencakup antara lain:

- a. pengembangan atau pembakuan sistem ejaan sejalan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan,
- b. deskripsi struktural dari bahasa-bahasa daerah,
- c. rangsangan dan dukungan dalam masalah publikasi naskah bahasa-bahasa daerah secara tertulis,
- d. penerbitan kamus bahasa daerah.

1.1.3 *Kedwibahasaan di Indonesia*

Sejak tanggal 28 Oktober 1928, dalam 'Sumpah Pemuda', telah dinyatakan dan diakui oleh para pejuang kemerdekaan dan lapisan masyarakat yang terpelajar bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dipakai dalam kehidupan pergaulan bermasyarakat dan bernegara. Sejak itu pula bahasa Indonesia mengalami berbagai tahap perkembangannya, baik yang bersifat kebahasaan maupun fungsi dan kedudukannya.

Tidak dapat pula diabaikan kenyataan bahwa di negara Indonesia yang *bhinneka tunggal ika* ini (sesuai dengan banyaknya daerah, suku bangsa, serta kebudayaan) dapat dijumpai berbagai bahasa daerah. Masing-masing bahasa

daerah ini pun mempunyai tempat yang wajar dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di daerah yang memiliki bahasa daerah tertentu, orang memakai bahasa daerah itu baik di dalam kehidupan keluarga maupun dalam lingkungan pergaulan kemasyarakatan mereka, baik pada peristiwa-peristiwa yang bersifat informal—seperti pada perjamuan pribadi atau peristiwa keluarga kecil—maupun pada peristiwa-peristiwa yang bersifat formal—seperti pada peristiwa adat, rapat-rapat RT, RW, dan sebagainya.

Di samping itu, di beberapa daerah yang memerlukan dan memungkinkan, penyampaian pelajaran di sekolah dasar, sampai dengan kelas II atau III, bahasa daerah dipakai sebagai bahasa pengantar. Selanjutnya, bahasa daerah itu akan menjadi sebuah mata pelajaran pada kelas-kelas yang lebih tinggi sampai ke tingkat sekolah lanjutan pertama, sedangkan mata-mata pelajaran yang lain disampaikan dengan pengantar bahasa Indonesia. Pada tingkat SMTP, para siswa diperkenalkan dengan sebuah bahasa asing, bahasa Inggris, yang merupakan mata pelajaran wajib di samping bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Beberapa bahasa asing lain—bahasa Jerman, bahasa Prancis, bahasa Arab, bahasa Jepang—diberikan di tingkat SMTA sebagai mata pelajaran pilihan.

Di kota-kota besar, bahasa daerah mungkin tidak lagi digunakan baik sebagai bahasa pengantar maupun sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah. Namun, para orangtua yang merasa perlu memelihara bahasa daerahnya, baik sebagai identitas daerah maupun untuk menjaga kelestarian kebudayaan daerahnya, tetap menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan dengan anak-anaknya dan handai tolan sederhana mereka.

Perkawinan campur antarsuku telah pula menambah banyaknya pemakaian berbagai bahasa dalam sebuah keluarga karena kedua bahasa daerah si ayah dan si ibu akan sering turut mengambil peranan dalam pergaulan sehari-hari, sehingga dalam rumah tangga semacam itu paling tidak akan mungkin terdengar percakapan yang dibawakan dalam dua bahasa daerah serta bahasa Indonesia secara simultan. Hal ini akan menjadi lebih kompleks lagi apabila anggota-anggota keluarga itu juga menguasai sesuatu bahasa asing—Inggris, Belanda, atau yang lain.

Terjadinya perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain—urbanisasi, transmigrasi, mutasi pegawai, atau alasan perdagangan—telah pula membuat timbulnya usaha seseorang untuk mempelajari dan kemudian menguasai bahasa-bahasa daerah lain, demi suksesnya usaha dan tugas masing-masing. Masuknya listrik, radio, televisi, dan surat kabar telah pula memajukan pemakaian bahasa Indonesia sampai ke seluruh pelosok tanah air.

Tidaklah mengherankan apabila di kota besar, kota kecil, bahkan di desa-desa, dalam suatu percakapan akan terdengar gejala 'campur bahasa' dan 'alih bahasa' dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya, yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam situasi berbahasa itu. Sebagian besar bangsa Indonesia adalah dwibahasawan, malah banyak yang multibahasawan. Namun demikian, sistem pendidikan Indonesia tetap berbentuk ekabahasa. Oleh karena itu, penelitian ini juga ditujukan untuk meneliti aspek kedwibahasaan dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pendidikan nasional Indonesia yang menghasilkan orang-orang yang berdwibahasa dengan kata lain, kedwibahasaan tanpa pendidikan dwibahasa.

1.1.4 *Latar Belakang Pemikiran*

Kedwibahasaan seseorang ialah *kemampuan* memakai dua bahasa atau lebih dan *pemakaian* kedua bahasa itu secara bergantian. Istilah kedwibahasaan dapat juga dipakai untuk masyarakat bila suatu masyarakat dalam kehidupan berbahasanya *menggunakan* dua bahasa atau lebih secara bergantian. Hal ini dapat terjadi jika dalam masyarakat itu ada dua (atau lebih) bahasa. Keadaan seperti itu terdapat pula di Indonesia sebab di samping bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, terdapat juga bahasa daerah dari setiap suku bangsa yang beratus-ratus jumlahnya. Pada umumnya, bangsa Indonesia sejak kecil dididik dan dibesarkan dalam bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu bagi mereka sehingga dalam kehidupan berbahasa pengaruh bahasa daerah itu selalu menyertai cara dan gaya berbahasa mereka.

Melihat situasinya, kedwibahasaan bukan saja terjadi karena akibat pemakaian bahasa daerah di samping bahasa Indonesia, tetapi juga karena terjadinya interaksi antara masyarakat suku yang satu dengan suku yang lain. Terutama, dalam lingkungan kehidupan dan ranah-ranah yang telah mengalami modernisasi. Dengan adanya bahasa daerah di samping bahasa Indonesia sudah tentu pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa negara kurang lembaga.

Bagi masyarakat, sekalipun bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, motivasi penggunaannya banyak didorong oleh kepentingan profesi dan kepentingan hidup. Kaum petani, misalnya, tidak merasa perlu meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia sebab bagi mereka penguasaan bahasa itu tidak erat hubungannya dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Berbeda dengan orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pegawai yang bekerja di kantor-kantor yang dalam kehidupannya banyak menghadapi situasi formal dan menggunakan bahasa Indonesia. Mereka merasa perlu meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia mereka karena erat kaitannya dengan peningkatan dan keberhasilan dalam profesi mereka.

Namun, dalam situasi tertentu yang bersifat informal, masyarakat pemakai bahasa, baik guru, pegawai, maupun para buruh dan petani, masih cenderung menggunakan bahasa daerah mereka. Situasi yang bersifat informal itu misalnya, pada saat para penutur saling berbicara dengan orang-orang yang sesuku dan antara orang tua dengan orang tua.

Dalam suatu pembicaraan, sering terjadi peralihan kode, untuk menciptakan situasi-situasi tertentu, antara lain situasi keakraban, kekeluargaan, kekhusukan, dan kesantiaian. Hal yang sama juga terjadi bila seorang bawahan berbicara dengan seorang atasannya. Pegawai bawahan sering beralih kode ke bahasa daerahnya jika pegawai bawahan dan atasannya itu memiliki bahasa daerah yang sama. Demikian pula halnya pada upacara-upacara yang berhubungan dengan adat-istiadat suku-suku bangsa yang penuh dengan tata cara kebiasaan tradisional yang pada umumnya dijalin dengan pantun-pantun serta petatah-petitih dalam bahasa daerah.

Menurut ranah mempelajari dan menggunakan bahasa, dapat kita bedakan dua macam bahasa, yaitu bahasa terbatas dan bahasa intelektual. Yang dimaksud dengan bahasa terbatas ialah ekspresi-ekspresi otomatis yang telah kita pelajari dan kuasai sejak kecil dan yang telah menjadi milik kita. Ekspresi-ekspresi ini sudah tersusun dalam pola-pola dan formula-formula tertentu. Klisennya sudah ada dalam pikiran. Jenis ini terdapat pada penguasaan bahasa umum yang kedapatan pada kebanyakan orang. Jenis yang kedua ialah jenis bahasa yang sifatnya intelektual. Dalam menciptakan hasil karya, misalnya karya yang bersifat ilmu, dengan sengaja orang berusaha mencari, membentuk, dan menemukan konstruksi frase-frase baru dan mengkombinasikannya dengan frase-frase otomatis yang sudah ada. Bahasa daerah yang telah dipelajari dan dikuasai sejak kecil, pola-pola frase dan kalimatnya telah menjadi darah daging bagi penuturnya sehingga pola-pola frase dan kalimat yang membentuk pantun dan pepatah-petitih dalam bahasa daerah sudah menerjemahkannya ke dalam bahasa kedua, bahkan kadang-kadang tidak mungkin sama sekali. Itulah sebabnya mereka (penutur bahasa daerah) cenderung menggunakan bahasa daerahnya.

Situasi-situasi seperti di atas ini merupakan kenyataan yang turut mendukung timbulnya kedwibahasaan di Indonesia. Sebab di satu pihak, bahasa Indonesia yang mempunyai fungsi dan kedudukan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa resmi dalam bidang pemerintahan, dan bahasa persatuan antarsuku, adalah bahasa intelektual. Ia harus ditingkatkan dan dikembangkan pemakaiannya terutama dalam hal pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, bahasa daerah, yang menjadi bahasa terbatas, merupakan lambang nilai dan identitas sosial budaya suku bangsa yang harus dicintai dan dipelihara.

Pemakaian bahasa daerah, terutama di daerah pedesaan yang masyarakatnya homogen, masih dominan sehingga fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kurang terlaksana. Sekalipun media elektronik, seperti radio dan televisi telah memasuki kehidupan masyarakat di desa, masyarakat desa hanya mampu menangkap informasi dan pesan-pesan yang disampaikan dengan cara sederhana dalam bahasa Indonesia. Dalam hubungannya dengan pembangunan nasional yang lebih luas dan kompleks tingkat kemampuan dan keterampilan berbahasa mereka masih kurang memadai.

Masalah kekurangan penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, bukan saja terdapat pada masyarakat desa, akan tetapi juga terdapat pada masyarakat yang bermukim di kota yang masyarakatnya heterogen, terutama penduduk kota yang merupakan pindahan dari desa yang sejak kecil dididik dan dibesarkan dalam bahasa daerahnya. Dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung lebih akrab dengan bahasa daerahnya. Sejak kecil mereka merupakan ekabahasawan, sekalipun setelah dewasa dan pindah ke kota, keadaan memaksa mereka menjadi merupakan dwibahasawan. Akan tetapi, anak-anak mereka banyak yang menjadi ekabahasawan dalam bahasa Indonesia, dan hanya kemudian menjadi dwibahasawan setelah mereka berkecimpung dalam tata cara adat-istiadat suku dan daerahnya.

Sehubungan dengan kenyataan yang telah dijelaskan serta pembahasan di atas dan pengaruhnya terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa nasional dan sekaligus pemeliharaan kelestarian bahasa-bahasa daerah, maka diperlukan suatu penelitian yang seksama melalui suatu survei nasional untuk dapat mendeskripsikan gejala, dan mengalisis aspek-aspek kedwibahasaan dalam masyarakat Indonesia.

1.1.5 *Tujuan Penelitian*

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga dapat dibuat deskripsi tentang kedwibahasaan dalam masyarakat Indonesia yang akan berguna bagi penentuan kebijaksanaan pendidikan nasional saat ini terhadap fungsi dan kedudukan bahasa-bahasa dalam pendidikan dan kebudayaan nasional.
2. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk meneliti:
 - (1) pola-pola kedwibahasaan di berbagai daerah di Indonesia antara kelompok umur dewasa, remaja, dan anak-anak di kota besar (KB) dan kota kecil (KK),
 - (2) arah penggunaan bahasa Indonesia (BI) sebagai bahasa pertama,
 - (3) ranah penggunaan bahasa di Indonesia, terutama BI dan bahasa daerah (BD), dan

(4) korelasi antara penggunaan bahasa dan persepsi etnik.

1.1.6 *Anggapan Dasar dan Hipotesis*

1.1.6.1 *Anggapan Dasar*

Masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mempergunakan BI dan BD masing-masing secara bergantian. Dengan dipergunakannya bahasa-bahasa itu karena kenyataan bahwa setiap manusia Indonesia, di samping kewajibannya menggalakkan pemakaian bahasa nasional yang baik dan benar, masih juga merasa kebutuhan kultural untuk membina dan mengembangkan bahasa daerah masing-masing karena daerah, termasuk hasil karya tulis/sastranya, merupakan suatu simbol identitas etniknya di dalam identitas nasionalnya yang disimbolkan antara lain oleh bahasa Indonesia (UUD 1945, Bab IV, Pasal 36)

Bahasa asing—khususnya bahasa Inggris—merupakan salah satu bahasa yang wajib dipelajari sebagai penunjang kemajuan, tingkat kecerdasan masyarakat dan sebagai alat dalam mengkaji ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang datang dari luar. Di samping itu, bahasa asing juga berfungsi sebagai alat untuk mengenalkan Indonesia—kebudayaan, produksi, politik, dan sebagainya—ke luar (Halim (ed.), 1976:119–120).

Tingkat kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan ketiga kategori bahasa: bahasa nasional, daerah, dan asing; yang dimiliki masing-masing penutur tidak disebabkan hanya oleh sejauh mana mereka mempelajari bahasa itu, tetapi juga sangat bergantung pada kekerapan penggunaannya sesuai dengan situasi, kondisi, dan kepentingannya sehingga sangat mungkin bahwa kemampuan dan keterampilan penggunaan bahasa itu tidak selalu sama dalam tingkat kesukarannya.

Berlainan dengan itu, ranah kebahasaan pada umumnya menuntut pemakaian bahasa atau ragam bahasa yang berbeda. Dalam penelitian dianut anggapan bahwa dalam ranah-ranah yang lebih pribadi dan efektif, bahasa daerahlah yang lebih berperan, sedangkan dalam ranah umum bahasa Indonesia lebih berperan. Namun, kelihatan juga bahwa ada kecenderungan perubahan antara orang dewasa dan anak, dan perbedaan ranah antara kota besar dan kota kecil.

1.1.6.2 *Hipotesis*

1. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan maksud untuk dapat mengetahui pola-pola dan faktor-faktor kedwibahasaan.

2. Namun, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis, yaitu:
 - (1) semakin berkembang pemerolehan BI sebagai bahasa pertama,
 - (2) lebih tinggi peralihan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama di KB daripada KK,
 - (3) pemerolehan BI sebagai bahasa pertama tidak mempengaruhi pandangan atau persepsi tentang kesukuan, dan
 - (4) BI sebagai bahasa kedua lebih banyak dipakai dalam lingkungan keluarga yang bekerja dan lingkungan nonkeluarga yang bekerja.

1.1.7 *Metode dan Teknik*

Metode survei deskriptif dipakai dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan membuat deskripsi tentang aspek kedwibahasaan dalam masyarakat Indonesia dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pendidikan nasional Indonesia yang ada saat ini, dengan mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkannya.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan:

- (1) mengirimkan/menyampaikan kuesioner kepada responden-responden yang ditentukan secara acak di 13 propinsi;
- (2) menyampaikan daftar pertanyaan (wawancara) langsung kepada sebagian responden.

1.1.8 *Ruang Lingkup*

Penelitian ini dilakukan di 13 propinsi, yaitu:

- (1) 3 propinsi di Sumatra, yaitu Sumatra Utara, Riau, dan Sumatra Selatan
- (2) 2 propinsi di Jawa, yaitu Jawa Barat dan Jawa Tengah
- (3) 2 propinsi di Sulawesi, yaitu Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan
- (4) 1 propinsi di Kalimantan, yaitu Kalimantan Selatan
- (5) 1 propinsi di Bali, yaitu Bali
- (6) 1 propinsi di Nusa Tenggara Timur
- (7) 1 propinsi di Maluku
- (8) 1 propinsi di Irian Jaya
- (9) 1 propinsi di DKI Jakarta Raya

Penelitian ini mengambil sampel sebagai berikut:

- (a) Sebuah kota besar (kotamadya) dan sebuah kota kecil (kecamatan) di setiap propinsi yang telah ditetapkan.
- (b) Sebanyak 250 responden, yang terdiri dari 150 di kota besar dan 100 di kota kecil, di setiap propinsi yang telah ditentukan. Sampel ditentukan

secara "gugus *multistage* dan stratifikasi", meliputi orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Hal ini akan diuraikan lebih terperinci pada Bab II.

1.1.9 *Susunan Laporan*

Laporan penelitian ini dibagi dalam empat bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I, *Pendahuluan*, memuat informasi tentang latar belakang dan masalah serta latar belakang pemikiran, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, ruang lingkup, masalah, dan metode serta teknik pengolahannya; Bab II, *Pelaksanaan Penelitian*, memuat sembilan butir masalah yang menyangkut pelaksanaan penelitian mulai dari persiapannya sampai dengan pelaksanaan penelitian itu; Bab III, *Analisis Data*, memuat penganalisisan data sehingga mendapatkan hasil kesimpulan tentang pola-pola dan faktor-faktor kedwibahasaan; dan Bab IV, *Kesimpulan*, merupakan bab terakhir yang memuat rangkuman dan kesimpulan akhir penelitian ini.

BAB II PELAKSANAAN PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan dan uraian pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini mencakup:

1. penyusunan, uji coba instrumen penelitian, dan persiapan pelaksanaan penelitian;
2. pelaksanaan penelitian di pusat dan di 12 propinsi dan pemerian tugas;
3. daftar anggota Tim Peneliti Pusat Subproyek Kedwibahasaan di Indonesia;
4. daftar koordinator dan petugas lapangan di 13 propinsi;
5. daftar nama daerah, petugas, dan waktu kunjungan di 12 propinsi;
6. jumlah kuesioner dan lembar wawancara yang disebar dan yang kembali dari 13 propinsi; dan
7. hambatan yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

2.1 Penyusunan, Uji Coba Instrumen Penelitian, dan Persiapan Pelaksanaan Penelitian

2.1.1 *Penyusunan Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar wawancara yang masing-masing berisi 47 pertanyaan (lihat lampiran). Daftar wawancara dipakai untuk melengkapi jawaban kuesioner supaya data yang masuk lebih akurat. Instrumen ini dilengkapi dengan pedoman pelaksanaan pengisian kuesioner dan wawancara (lihat Lampiran II). Penyusunan instrumen penelitian dimulai sejak bulan Januari 1980 dan disusun oleh koordinator beserta tim peneliti di pusat. Dalam penyusunan instrumen penelitian pengarah dan konsultan turut memberikan saran dan masukan. Instrumen penelitian selesai disusun pada bulan April 1980 dan siap cetak pada bulan Mei 1980.

2.1.2 *Uji Coba Instrumen Penelitian*

Pada bulan Mei 1980 diadakan uji coba kuesioner kedwibahasaan di Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya. Sebanyak 200 buah kuesioner disebarikan ke SMTA, SMTP, dan perguruan tinggi di lima wilayah DKI Jakarta Raya. Berdasarkan analisis uji coba instrumen penelitian ini diperbaiki. Setelah diadakan perbaikan, seperangkat kuesioner dan daftar wawancara dikirimkan kepada Koordinator daerah untuk diminta tanggapan dan pendapat. Tanggapan dan pendapat yang masuk ini dipergunakan untuk menyempurnakan kuesioner dan daftar wawancara.

2.1.3 *Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian*

Koordinator Pusat beserta staf dan pihak Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah mengadakan pertemuan dan perundingan mengenai rencana pelaksanaan penelitian. Dalam perundingan ini ditentukan 9 lokasi, yaitu di propinsi 1) Sumatra Utara, 2) Sumatra Selatan, 3) Jawa Barat, 4) Jawa Tengah, 5) Kalimantan Selatan, 6) Bali, 7) Sulawesi Selatan, 8) Sulawesi Utara, dan 9) Maluku. Setelah lokasi penelitian ditentukan, Koordinator Pusat dan staf memiliki dan menghubungi calon koordinator serta petugas lapangan di sembilan propinsi. Para calon koordinator dan petugas lapangan ini diminta kesediaannya untuk bekerja sama dalam melaksanakan penelitian kedwibahasaan di Indonesia. Para calon koordinator diminta memilih petugas lapangan yang akan membantu pelaksanaan penelitian, untuk ikut melaksanakan penelitian, perlu diberikan izin dari tempat mereka bertugas. Untuk itu, Koordinator Pusat mengirimkan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada universitas, IKIP, dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat. Dalam pemilihan calon koordinator, petugas lapangan di daerah, dan permohonan izin penelitian ini pada umumnya dapat terlaksana dalam waktu yang cukup singkat.

Setelah masa persiapan ini terlaksana, Koordinator Pusat beserta beberapa stafnya melakukan kunjungan ke sembilan propinsi. Kunjungan ini dilakukan untuk 1) mengadakan pertemuan, pengenalan, dan memberikan latihan pengumpulan data dan wawancara di lapangan serta 2) menyampaikan dana dan peralatan untuk pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.

Sementara instrumen penelitian dibagikan di sembilan propinsi, Pemimpin Proyek Penelitian mengajukan usul agar lokasi penelitian ditambah empat propinsi. Adapun keempat propinsi ini adalah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya, Propinsi Riau, Propinsi Nusa Tenggara Timur, dan Propinsi Irian Jaya. Pemimpin Proyek Penelitian juga menyarankan agar pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua tahap: Tahap I merupakan kegiatan per-

siapan (instrumen, dan lain-lain) dan pengumpulan data, sedangkan Tahap II merupakan kegiatan pengolahan data dan laporan.

Pada kenyataannya penyusunan instrumen penelitian dan uji coba memakan waktu 4 bulan (Januari 1980–April 1980). Persiapan penelitian di lapangan, pengumpulan dan pengolahan data yang masuk dari sembilan propinsi memakan waktu lebih dari setahun (Juni 1980–Oktober 1981). Dengan adanya tambahan empat lokasi penelitian, koordinator beserta Tim Pusat kembali memilih dan menghubungi calon koordinator dan petugas lapangan di propinsi Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Irian Jaya. Penelitian di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya dilaksanakan oleh Tim Pusat. Untuk peneliti ini, Koordinator Pusat mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian dari IKIP, Universitas, dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat. Kunjungan ke 13 propinsi (kecuali Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya) dilaksanakan untuk memberikan pengarahan, latihan pengumpulan data, latihan wawancara di lapangan, dan penyerahan instrumen.

Proses pelaksanaan penelitian ini sangat lambat karena sementara kegiatan penelitian di empat propinsi sedang berlangsung Tim Pusat harus menyelesaikan pembuatan tabel induk yang memuat data yang masuk dari sembilan propinsi. Tabel induk ini memuat data mengenai 1) responden, 2) fungsi bahasa, dan 3) kelompok bahasa (lihat Bab III).

Koordinator pusat beserta tim mengalami banyak hambatan di dalam menyelesaikan penelitian kedwibahasaan di Indonesia ini khususnya tambahan lokasi (lihat bagian 2.7; hambatan yang dihadapi).

Semua penabulasian dan penganalisan data dikerjakan oleh tim pusat secara manual. Hal ini memakan waktu yang sangat lama. Sebetulnya telah diusahakan penggunaan komputer untuk mengerjakan penabulasian dan penganalisan data, tetapi *berhubung dengan kurangnya dana* sebagai akibat dari kekeliruan pembiayaan dalam usul penahapan tersebut di atas, hal ini tidak dapat terlaksana. Penelitian di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya baru dilaksanakan pada bulan April 1983. Penelitian ini dilaksanakan oleh tim pusat. Penelitian ini dilaksanakan sangat terlambat karena tim pusat di samping harus mengerjakan penabulasian dan penganalisan data, juga harus mengerjakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Secara resmi analisis data dan penyajian laporan ini baru mulai dikerjakan setelah bulan Juni 1983.

2.2 Pelaksanaan Penelitian di Pusat dan di 12 Propinsi dan Pemerian Tugas

2.2.1 *Pelaksanaan Penelitian Kedwibahasaan ini adalah sebagai berikut.*

- a. Di pusat (Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya):
 - (1) seorang pengarah;
 - (2) seorang koordinator;
 - (3) empat orang peneliti merangkap petugas lapangan;
 - (4) dua orang konsultan.
- b. Di daerah (12 propinsi):
 - (1) seorang koordinator;
 - (2) seorang konsultan (bila diperlukan);
 - (3) tiga orang petugas lapangan;
 - (4) tiga orang tenaga administrasi.

2.2.2 *Tugas Pelaksana Penelitian*

- a. Koordinator Pusat
 - (1) mengkoordinasi petugas peneliti di pusat;
 - (2) mengkoordinasi koordinasi dan petugas lapangan di daerah;
 - (3) mengkoordinasi petugas dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Peneliti merangkap petugas lapangan di DKI
 - (1) membantu koordinator pusat memilih lokasi penyebaran kuesioner di pusat dan daerah;
 - (2) menyebarkan sekaligus mengumpulkan kuesioner di pusat dan daerah;
 - (3) menganalisis data yang masuk dan mentabulisakannya;
 - (4) menyusun laporan penelitian.
- c. Koordinator Daerah
 - (1) memimpin dan membantu penyebaran kuesioner dan pelaksanaan wawancara;
 - (2) memilih petugas lapangan;
 - (3) melaksanakan disain sampel.
- d. Petugas Lapangan
 - (1) menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner;
 - (2) melaksanakan wawancara.

2.3 Koordinator Pusat Subproyek Kedwibahasaan di Indonesia

- (1) Pengarah : Prof. Dr. Amran Halim, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- (2) Koordinator : Prof. Dr. P.W.J. Nababan
- (3) Peneliti : 1. Drs. Tony S. Rachmadie/
Drs. Hans Lapoliwa, M. Phil.
2. Dra. Dameria Nainggolan
3. Drs. G. Sitindaon
4. Dra. Erwina Burhanuddin
- (4) Konsultan : 1. A. Latief, M.A.
2. Drs. Zulkarnain
- (5) Tenaga administrasi : 1. Sdr. Kartiyah
2. Sdr. Jamari
3. Sdr. Rukiyo

2.4 Daftar Koordinator dan Petugas Lapangan Proyek Penelitian Kedwibahasaan di 13 Propinsi

No.	Nama Propinsi/ Kota	Nama Koordinator	Nama Petugas Lapangan
1.	Sumatra Utara—Medan	Drs. H.A. Siburian, M.A.	1. Drs. Wilfried Tampubolon 2. Drs. Mathiam Sitorus 3. Drs. Jaintan Marbun
2.	Riau	Rukmini, B.A.	1. Drs. Abubakar Sulaiman 2. Hasanuddin Lubis 3. Hasanbasri
3.	Sumatra Selatan— Palembang	Drs. Zainul Arifin Aliana	1. Soengkono Soetopo 2. Tarmisi Mairu 3. Soejiono Martoyo
4.	DKI Jakarta Raya	Prof. Dr. P.W.J. Nababan	1. Drs. Tony S. Rachmadie 2. Dra. Dameria Nainggolan 3. Drs. G. Sitindaon 4. Dra. Erwina Burhanuddin
5.	Jawa Barat—Bandung	Dr. Henry Guntur Tarigan	1. Drs. Undang Misdan 2. Drs. Djago Tarigan 3. Drs. Sukandi

No.	Nama Propinsi/ Kota	Nama Koordinator	Nama Petugas Lapangan
6.	Jawa Tengah–Semarang	Drs. Sudjarwo	1. Drs. Tina Hartirina Iskaq 2. Drs. Hendarto Supatra 3. Triwihasmono, B.A. 4. Drs. Mudjahirin Thohir
7.	Kalimantan Selatan– Banjarmasin	Drs. M. Asfandi Adul	1. Drs. Durdje Durasid 2. Drs. Djantera Kawi 3. Drs. Abdurachman Ismail
8.	Bali–Denpasar	Drs. I Wayan Jendra	1. Drs. I Nengah Medra 2. Drs. Nyoman Sulaga 3. Ida Bagus Suasta, B.A.
9.	NTT–Kupang	Drs. S.J. Mboeik	1. Drs. Gomer Liufeto 2. Drs. Yos Bire 3. Drs. A.M. Mandaru
10.	Sulawesi Selatan– Ujung Pandang	Dr. Husen Abas, M.A.	1. Drs. J.H. Ruru 2. Dr. Nurdin Yatim 3. Drs. Ibnu Nandar
11.	Sulawesi Utara– Manado	Drs. Ny. A.M. Pantow– Konsultan Dra. Ny. N.L.A. Yasin– Lestuni – Koordinator	1. Dra. L. Rogi Lumingkewas 2. Dra. N. Yasin Lestuni 3. Dra. G. Karim Bachmid
12.	Maluku–Ambon	Drs. J.Th.F. Pattiselano	1. Drs. O. Kakerissa 2. Drs. J. Tanamal 3. Dra. J. Tetelepta
13.	Irian Jaya	Drs. Siswo Sugiarto	1. Dra. Ny. Sri Harsasi Ichwan 2. Christ Fautngil, B.A. 3. Albert Kameubun, B.A.

2.5 Daftar Nama Daerah, Petugas, dan Waktu Kunjungan di 12 Propinsi

Nama Daerah	Nama Petugas	Waktu Kunjungan
1. Sumatra Utara (Medan)	Drs. Tony S. Rachmadie	25–27 Juni 1980

Nama Daerah	Nama Petugas	Waktu Kunjungan
2. Riau (Pekanbaru)	Drs. Tony S. Rachmadie	25–28 September 1981
3. Sumatra Selatan (Palembang)	Drs. Tony S. Rachmadie	27–29 Juni 1980
4. Jawa Barat (Bandung)	Drs. G. Sitindaon	26–28 Juni 1980
5. Jawa Tengah (Semarang)	Prof. Dr. P.W.J. Nababan	17–20 Juli 1980
6. Kalimantan Selatan (Banjarmasin)	Drs. G. Sitindaon	30 Juni – 3 Juli 1980
7. Bali (Denpasar)	Prof. Dr. P.W.J. Nababan	15–22 Juni 1980
8. Nusa Tenggara Timur (Kupang)	Prof. Dr. P.W.J. Nababan	8–11 Oktober 1981
9. Sulawesi Selatan (Ujung Pandang)	Drs. Hans Lapoliwa, M. Phil.	17–19 Juli 1980
10. Sulawesi Utara (Manado)	Prof. Dr. P.W.J. Nababan	10–13 Juli 1980
11. Maluku (Ambon)	Drs. Hans Lapoliwa, M. Phil.	21–23 Juli 1980

2.6.1 *Jumlah Kuesioner yang Disebarkan dan yang Kembali dari 13 Pro-pinsi*

No.	Nama Propinsi	KB/ KK/	Yang Disebarkan			Yang Kembali			%
			D	R	A	D	R	A	
1.	SUMATRA UTARA	KB	50			50			100%
				40			40		100%
					40			40	100%
2.	02	KK	26			20			77%
				28			5		18%
					8			8	100%
2.	RIAU	KB	50			50			100%
				40			40		100%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			28		100%
					8			8	100%
3.	SUMATRA SELATAN	KB	50			50			100%
				40			40		100%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			28		100%
					8			8	100%

No.	Nama Propinsi	KB/ KK	Yang Disebarkan			Yang Kembali			%
			D	R	A	D	R	A	
4.	DKI	KB	45			37			82%
				34			21		62%
					38			29	76%
		KK	20			6			30%
				18			13		72%
					18			17	94%
5.	JAWA BARAT	KB	50			50			100%
				40			40		100%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			28		100%
					8			8	100%
6.	JAWA TENGAH	KB	50			42			84%
				40			40		100%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			27		96%
					8			8	100%

No.	Nama Propinsi	KB/ KK	Yang Dikirim			Yang Kembali			%
			D	R	A	D	R	A	
7.	07 KALIMANTAN SELATAN	KB	50			42			84%
				40			40		100%
					40			40	100%
		KK	26			25			96%
				28			28		100%
					8			8	100%
8.	08 BALI	KB	50			50			100%
				40			40		100%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			28		100%
					8			8	100%
9.	09 NTT	KB	50			50			100%
				40			40		100%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			28		100%
					8			8	100%
10.	10 SULAWESI SELATAN	KB	50			43			100%
				40			40		100%
					40			40	100%
		KK	26			18			69%
				28			28		100%
					8			8	100%

No.	Nama Propinsi	KB/ KK/	Yang Dikirim				Yang Kembali		%
			D	R	A	D	R	A	
11.	11 SULAWESI UTARA	KB	50			39			78%
				40			25		63%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			21		75%
					8			8	100%
12.	12 MALUKU	KB	50			50			100%
				40			37		93%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			16		57%
					8			8	100%
13	13 IRIAN JAYA	KB	50			45			90%
				40			19		48%
					40			40	100%
		KK	26			26			100%
				28			28		100%
					8			8	100%

2.6.2 Jumlah lembar wawancara yang disebar dan yang kembali dari 13 propinsi.

No.	Nama Propinsi	KB/ KK/	Yang Disebar			Yang Kembali			%
			D	R	A	D	R	A	
1.	SUMATRA UTARA UTARA	KB	57			30			81%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			10			48%
				-			-		-
					-			-	-
2.	RIAU	KB	37			37			100%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			21			100%
				-			-		-
					-			-	-
3.	SUMATRA SELATAN	KB	37			37			100%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			21			100%
				-			-		-
					-			-	-

No.	Nama Propinsi	KB/ KK	Yang Dikirim			Yang Kembali			%
			D	R	A	D	R	A	
7.	KALIMANTAN SELATAN	KB	37			37			100%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			21			100%
				-			-		-
					-			-	-
8.	BALI	KB	37			37			100%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			21			100%
				-			-		-
					-			-	-
9.	NTT	KB	37			37			100%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			21			100%
				-			-		-
					-			-	-
10.	SULAWESI SELATAN	KB	37			35			95%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	37			37			100%
				-			-		-
					-			-	-

No.	Nama Propinsi	KB/ KK	Yang Dikirim			Yang Kembali			%
11.	11 SULAWESI UTARA	KB	37			37			100%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			21			100%
				-			-		-
					-			-	-
12	12 MALUKU	KB	37			29			78%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			21			100%
				-			-		-
					-			-	-
13	13 IRIAN JAYA	KB	37			37			100%
				-			-		-
					-			-	-
		KK	21			21			100%
				-			-		-
					-			-	-

Wawancara hanya dilaksanakan terhadap orang dewasa.

2.7 Hambatan yang Dihadapi Selama Penelitian Dilaksanakan

2.7.1 *Di Pusat*

Hambatan-hambatan yang dialami di Pusat ada yang sebenarnya dapat dihindarkan,

1. Selama berlangsungnya penelitian ini, dua orang peneliti di pusat mendapat tugas belajar di Regional Language Centre, Singapura. Petugas itu ialah (1) Drs. Tony S. Rachmadie yang mengikuti penataran penerjemahan selama 4 bulan (30 Juni – 1 November 1980) dan (2) Dra. Dameria Nainggolan yang mengikuti penataran linguistik terapan selama 9 bulan (6 Juli 1981 – 3 April 1982).
2. Adanya penambahan 3 lokasi penelitian yaitu Propinsi Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Irian Jaya. Sebelumnya lokasi penelitian berjumlah 10 propinsi tetapi dengan adanya tahap II (penambahan 3 propinsi) maka waktu diperlukan untuk menyelesaikan penyebaran kuesioner dan pengumpulannya kembali diperlukan waktu yang cukup lama.
3. Banyaknya kegiatan di Pusat Bahasa khususnya kegiatan bulan bahasa yang diselenggarakan setiap tahun pada bulan Oktober. Persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini melibatkan seluruh staf teknis Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
4. Penyelenggaraan Konferensi TICAL (Third International Conference on Austronesian Languages) pada bulan Januari 1981 dan Konferensi ASANAL (Asian Association on National Languages) pada bulan September 1981 di Bali. Persiapan dan pelaksanaan kedua konferensi ini melibatkan koordinator dan anggota tim pusat.
5. Adanya Pemilihan Umum sampai dengan selesainya Sidang Umum MPR 1983 yang mengakibatkan tertundanya persiapan dan pelaksanaan penelitian di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya.
6. Tabulasi data yang dikerjakan secara manual memakan waktu cukup lama. Tabulasi data ini terpaksa dikerjakan secara manual karena kekurangan dalam perhitungan dana yang disediakan, khususnya yang disebabkan perubahan rencana penelitian. Bila dana cukup tersedia maka pengerjaan tabulasi data dapat dikerjakan dengan cepat dengan memakai komputer.

7. Kepindahan Ketua Pelaksana Penelitian merangkap Koordinator Pusat dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menjadi dekan FPBS di IKIP Jakarta.

2.7.2 *Di Daerah*

1. Pelajar SD cukup sulit memahami kuesioner yang harus mereka isi, sehingga perlu didampingi petugas lapangan pada waktu mereka mengisi kuesioner. Daftar pertanyaan di dalam kuesioner ternyata terlalu panjang dan sulit mereka pahami.
2. Responden Dewasa (orangtua pelajar) yang tinggal di kota kecil lebih sukar memahami isi kuesioner dibandingkan dengan responden dewasa yang tinggal di kota besar. Petugas lapangan perlu memberikan bimbingan dan penjelasan dalam pengisian kuesioner.
3. Waktu yang diperlukan untuk melakukan wawancara dengan setiap responden kurang lebih 30 menit.
Banyak responden merasa berkeberatan dengan lamanya waktu untuk berwawancara.
4. Untuk menemui dan mengumpulkan responden yang tinggal di kota kecil di kecamatan diperlukan banyak waktu.
5. Adanya perasaan takut dan ragu pada responden walaupun sudah diberikan penjelasan berulang-ulang tentang maksud dan tujuan penelitian. Ada juga responden yang merasa acuh tak acuh terhadap kuesioner yang hilang atau dikembalikan dalam waktu yang cukup lama.
6. Adanya petugas lapangan yang mengikuti Penataran P3G selama 3 minggu (Petugas lapangan di Propinsi Riau dan Kalimantan Selatan).
7. Adanya beberapa instansi swasta yang tidak mengizinkan karyawannya untuk mengisi kuesioner dan diwawancarai karena mereka terikat kepada disiplin kerja.
Sampel yang telah ditentukan sering terpaksa diganti.
Penggantian sampel ini tentu memakan waktu juga.
8. Jadwal penelitian di beberapa daerah dilaksanakan bertepatan dengan waktu pelajar menghadapi ulangan semester.

9. Jadwal penelitian dilaksanakan pada waktu pelajar sibuk menghadapi persiapan perayaan kemerdekaan 17 Agustus 1980 dan juga liburan puasa. Di Manado, Sulawesi Utara, persiapan dan pelaksanaan Sidang Dewan Gereja Indonesia II di Tondano, (Juli-Agustus 1980).
10. Kuesioner yang diberikan kepada responden dewasa yang berpendidikan rendah banyak yang belum diisi waktu dikembalikan kepada petugas lapangan. Petugas lapangan terpaksa meminta responden mengisinya dan untuk mengisi kuesioner petugas lapangan harus mendampingi mereka.
11. Pengumpulan data di propinsi Irian Jaya agak lambat dilaksanakan karena terdapat gangguan keamanan.

BAB III ANALISIS DATA

Dalam Bab II telah dijelaskan bahwa data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan daftar wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kedua jenis instrumen penelitian itu dibuat sedemikian rupa sehingga satu sama lain dapat saling melengkapi. Pertanyaan—yang terdapat baik dalam kuesioner maupun dalam daftar wawancara—dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga menghasilkan data tentang:

1. *responden* (umur, pendidikan, status perkawinan suku—juga suku istri/suami, profesi, dan mobilitas);
2. *urutan perolehan bahasa(-bahasa)* (bahasa ibu/pertama, bahasa kedua, bahasa ketiga, dan seterusnya);
3. *kelompok bahasa* yang dipakai (bahasa Nasional/Bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa daerah lain, bahasa asing) yang menggambarkan kedudukan bahasa itu dalam masyarakat Indonesia;
4. *pola-pola kedwibahasaan* di beberapa daerah di Indonesia antara *dewasa*, *remaja*, dan *anak-anak*, baik di *kota besar* maupun di *kota kecil*;
5. kecenderungan perolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama;
6. ranah pemakaian bahasa di Indonesia, terutama dari bahasa Indonesia dan bahasa daerah;
7. korelasi antara penggunaan bahasa dan persepsi etnik.

3.1 Responden

Dari sebanyak 2960 kuesioner dan daftar wawancara yang kembali dapat

kita kumpulkan informasi tentang luasnya cakupan penelitian ini dalam hal pemilihan responden.

3.1.1 *Kelompok Umur*

Kuesioner dan daftar wawancara yang kembali dari ke-13 propinsi menunjukkan sebuah perbandingan kelompok umur responden sebagai berikut.

Lokasi	Dewasa		Remaja		Anak-anak	
KB	832	48%	765	27%	431	25%
KK	600	49%	325	26%	307	25%
Jumlah	1.432	48%	790	27%	738	25%

Penyebaran kuesioner dan daftar wawancara baik di kota besar maupun di kota kecil kurang lebih menunjukkan perbandingan, $D : R : A = 2 : 1 : 1$. Hal ini terjadi karena daftar pertanyaan wawancara hanya diberikan kepada kelompok dewasa, yaitu kepada orang tua yang anaknya menjadi responden dan orang tua yang anaknya bukan responden, sedangkan kuesioner disebar-kan baik kepada kelompok dewasa, remaja maupun anak-anak.

3.1.2 *Status Perkawinan*

Data yang dikumpulkan dari pertanyaan mengenai status perkawinan memperlihatkan bahwa banyak di antara responden (dewasa) yang berstatus menikah dengan istri/suami yang berlainan suku. Hal ini tampak berhubungan atau mengakibatkan adanya penggunaan dua bahasa (atau lebih) dalam keluarga responden. Perkawinan antarsuku dapat juga mendorong terjadinya pergeseran pemakaian bahasa sehari-hari ataupun pemakaian bahasa-bahasa daerah yang bercampur satu sama lain dalam lingkungan keluarga.

3.1.3 *Profesi dan Jenjang Pendidikan*

Meskipun jumlah kuesioner dan daftar wawancara masing-masing kelompok responden yang telah direncanakan semula tidak 100% tercapai, dari data yang terkumpul dapat kita ketahui bahwa semua jenis profesi dan jenjang pendidikan yang diarah hampir seluruhnya terwakili. Dari anak sekolah dasar, pelajar, mahasiswa, pegawai negeri, karyawan swasta, pensiunan, ABRI, dosen, guru, tukang, warung, sampai ke tukang becak.

Keanekaragaman profesi serta jenjang pendidikan menunjang praanggap-

an yang menyatakan bahwa kedwibahasaan di Indonesia tidak hanya terdapat di kalangan orang-orang yang berpendidikan tinggi, melainkan juga terjadi di kalangan keluarga yang berpendidikan rendah. Anak-anak SD/SMP dari keluarga berpendidikan rendah (25%) ternyata telah mengenal dan memakai lebih dari satu bahasa dalam kehidupannya sehari-hari, sama seperti anak-anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan menengah (51%) dan tinggi (22%).

3.1.4 *Mobilitas*

Data menunjukkan bahwa mobilitas responden—dalam hubungannya dengan kedwibahasaan—terbagi menjadi 2, yaitu (1) perpindahan atau perjalanan dalam satu propinsi dan (2) perpindahan atau perjalanan antarpropinsi. Yang pertama tidak mempunyai relevansi yang cukup terhadap kedwibahasaan karena mobilitas jenis ini umumnya terjadi dalam suatu daerah sebuah bahasa (daerah), sedangkan data kedua menunjukkan relevansi yang besar karena mobilitas jenis ini mengakibatkan terjadinya kontak antarsuku yang selanjutnya mengakibatkan bahasa setempat dipelajari oleh para pendatang itu dan dengan demikian menghasilkan kedwibahasaan. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 3, yang menggambarkan terdapat beberapa bahasa daerah lain di setiap propinsi. Pada ke-13 propinsi itu—kecuali bahasa daerah setempat setiap propinsi, yang berjumlah antara 1 (Riau, DKI Jaya, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Bali) dan 24 (Irian Jaya)—terdapat antara 6–28 bahasa-bahasa daerah lain yang digunakan dalam percakapan. Di samping itu, terdapat juga bahasa asing (Arab, Belanda, Cina, India, Inggris, Jerman, Kwa'i, Prancis, dan Sansekerta).

3.2. Fungsi Bahasa(-bahasa)

Tabel 2 menunjukkan 143 buah bahasa yang tercatat dalam data dapat kita lacak fungsinya masing-masing. Dari data itu dapat diketahui bahwa di daerah yang heterogen penduduknya persentase perolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu/bahasa pertama tampak menonjol (DKI Jakarta: 35%) dan di beberapa kota besar lain cukup memadai (Medan, Sumatra Utara: 29%; Ujung Pandang, Sulawesi Selatan: 23%; Jayapura, Irian Jaya: 20%) (lihat Lampiran 3). Akan tetapi, dari Lampiran 4 dapat kita ketahui bahwa bahasa daerah (setempat) masih mendominasi perolehan bahasa sebagai bahasa ibu/pertama, yaitu antara 46% di Propinsi Irian Jaya dan 98% di Propinsi Bali. Data menunjukkan hal yang khusus dan sebaliknya di DKI Jakarta (9%). Rupanya, pola ini berhubungan dengan homogenitas penduduk di tempat-tempat itu.

Data lengkap penelitian ini tidak hanya mencatat perolehan bahasa sampai dengan fungsinya sebagai bahasa kedua, melainkan mencatat perolehan sampai dengan bahasa kelima. Akan tetapi, khusus untuk laporan ini hanya kita ambil sampai dengan perolehan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (setempat) sebagai bahasa pertama dan bahasa kedua.

3.3 Kelompok Bahasa

Bahasa-bahasa yang tercatat dalam daftar induk penelitian ini dapat dikelompokkan—khusus untuk penulisan laporan penelitian ini—ke dalam (1) bahasa nasional = bahasa Indonesia; (2) bahasa daerah setempat, yaitu bahasa-bahasa yang dipergunakan oleh berbagai kelompok penduduk (suku, puak, marga) yang mendiami propinsi itu; (3) bahasa daerah lain, yaitu bahasa daerah yang bukan bahasa penduduk (suku, puak, marga) propinsi itu; dan (4) bahasa-bahasa asing, yaitu bahasa asing yang bukan bahasa nusantara yang dipelajari di sekolah ataupun bahasa asing tradisional yang dibawa oleh pendatang, misalnya bahasa Cina.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini dapat mencatat sebanyak 143 bahasa. Dari masing-masing propinsi dapat dicatat adanya 1 bahasa daerah setempat (seperti di Riau, DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Bali) sampai sebanyak-banyaknya 24 bahasa daerah setempat (seperti di Irian Jaya). Di samping bahasa daerah setempat, di setiap propinsi masih dapat ditemukan berbagai bahasa daerah lain serta bahasa-bahasa asing. Hal ini menunjukkan adanya mobilitas antarpropinsi yang pada gilirannya menimbulkan keharusan akan kemampuan kedwibahasaan. Bahasa asing yang dipakai responden terdiri dari bahasa-bahasa yang diajarkan di sekolah—seperti bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, Arab—dan bahasa asing tradisional—seperti bahasa Belanda dan Cina—dan bahasa-bahasa asing lain—seperti Tamil dan Malaysia.

Pada umumnya di setiap propinsi terdapat lebih banyak jumlah bahasa daerah lain daripada jumlah bahasa asing, yang menunjukkan relevansi antara mobilitas dan kedwibahasaan. Akan tetapi, khusus di Propinsi tempat pariwisata yang sudah lama dikembangkan, pemakaian bahasa asing menunjukkan jumlah yang lebih besar daripada pemakaian bahasa daerah lain (Bali, 8:3; Jawa Tengah, 9:7).

3.4 Pola-pola Kedwibahasaan

Untuk menggambarkan pola kedwibahasaan dalam laporan penelitian ini, pengelompokan responden disederhanakan menjadi tiga kelompok, yaitu (1) kelompok anak-anak, terdiri dari murid SD dan siswa SMTP (umur 7–15 tahun), sebanyak 738 orang; (2) kelompok remaja, terdiri dari siswa SMTA dan mahasiswa, umur 15–24 tahun, sebanyak 790 orang; dan (3) kelompok

dewasa, umumnya umur 24 tahun ke atas, terdiri dari pegawai negeri, karyawan, guru, pedagang, dan sebagainya, sebanyak 1.432 orang.

Dari ketiga kelompok unsur itu, responden masih dibagi lagi dalam kelompok tempat, yaitu kota besar dan kota kecil. Perbandingan jumlah kelompok kota besar dan kota kecil menunjukkan angka yang relatif seimbang, yaitu dewasa (832:600), remaja (465:325), dan anak-anak (431:307).

Dalam mencari pola kedwibahasaan di beberapa daerah di Indonesia ke-143 bahasa yang terdaftar dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok I terdiri dari bahasa Indonesia (BI), kelompok II terdiri dari bahasa-bahasa daerah setempat (BD); dan kelompok III terdiri dari bahasa-bahasa lainnya (BL), termasuk bahasa asing (lihat 3.3).

3.4.1 *Kelompok Dewasa*

Lampiran 5, tentang pemakaian bahasa sebagai bahasa I dan bahasa II *kelompok dewasa*, menunjukkan bahwa hampir di semua propinsi yang diteliti, kecuali DKI Jakarta, Riau dan Irian Jaya, bahasa daerah setempat (BD) mendominasi penggunaan bahasa sebagai bahasa pertama.

Sebagai bahasa pertama di kota besar, pemakaian bahasa daerah setempat bervariasi antara 62% (Propinsi Sumatra Utara) dan 98% (Propinsi Nusa Tenggara Timur), sedangkan di kota kecil berkisar dari 89% (Propinsi Kalimantan Selatan) sampai dengan 100% (Propinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah). Di Propinsi Riau perbandingan pemakaian bahasa daerah setempat (BD) sebagai bahasa pertama dapat diimbangi oleh pemakaian bahasa lain (BL = bahasa daerah bukan setempat dan bahasa asing). Di kota besar perbandingan menunjukkan BD : BL = 49 : 51, sedangkan di kota kecil BD : BL = 59 : 37. Hal yang sama dapat dilihat pula di Propinsi Irian Jaya, yaitu di kota besar BD : BL = 51 : 45, sedangkan di kota kecil BD : BL = 45 : 46. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta menunjukkan suatu pola yang menonjol karena di propinsi ini justru bahasa daerah setempat (BD) tidak mendapatkan tempat sebagai bahasa pertama. Bahasa pertama yang digunakan oleh responden di Jakarta tercatat sebagai berikut. Di kota 24% responden menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, 70% menggunakan bahasa lain, sedangkan bahasa daerah setempat (yaitu bahasa Betawi) hanya digunakan oleh 5% responden. Di daerah pinggiran (dalam hal ini daerah yang merupakan kompleks perumahan baru bagi pegawai negeri ataupun karyawan swasta) 100% responden menggunakan bahasa lain (sangat mungkin bahasa-bahasa daerah asal mereka) sebagai bahasa pertama.

Penggunaan bahasa sebagai bahasa kedua, sebaliknya, menunjukkan pola yang tidak seimbang antara penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah setempat, dan bahasa lain. *Kelompok dewasa* dari ke-13 propinsi—kecuali di

Namun, di beberapa propinsi tampak adanya gejala meningkatnya pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama—yang mulai berkembang (seperti: di kota besar Propinsi *Sumut*, BI : BD = 74% : 17%; di kota besar Propinsi *Jateng*, BI : BD = 28% : 69%; di kota kecil Propinsi Kalsel, BI : BD = 21% : 57%; di kota besar Propinsi Sulawesi Selatan, 45% : 55%; di Propinsi Irian Jaya, (KB) BI : BD = 18% : 45%, (KK) BI : BD = 30% : 54%). Di DKI Jakarta, pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama sangat lebih tinggi daripada baik pemakaian bahasa daerah setempat maupun pemakaian bahasa-bahasa lain (BI : BD : BL = 55% : 14% : 31%).

Catatan:

Dalam hal daerah penelitian DKI Jakarta, kalau kita perbandingan persentase penggunaan bahasa sebagai bahasa I dengan *kelompok dewasa* (BI : BD : BL = 24 : 5 : 70) dan *kelompok remaja* (BI : BD : BL = 22 : 8 : 65), sangat mungkin bahwa *responden kelompok anak-anak* mencampurkan penggunaan antara *dialek Betawi* dan *bahasa Indonesia (baku)*.

Data penggunaan bahasa sebagai bahasa kedua kelompok anak-anak di ke-13 propinsi yang diteliti menunjukkan perbandingan terbalik dengan data penggunaan bahasa sebagai bahasa pertama. Kecuali di daerah-daerah yang menunjukkan kecenderungan kenaikan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, (*Sumut*, bahasa Indonesia sebagai B₁ : B₂ = 74% : 27%; *Jateng*, B₁ : B₂ = 28% : 66%; *Kalsel*, B₁ : B₂ = 21% : 71%; *Sulsel*, B₁ : B₂ = 45% : 52%; *Irja*, B₁ : B₂ = 30% : 15%)—pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua oleh kelompok anak-anak masih merupakan persentase yang signifikan, yaitu antara 41% (DKI Jakarta) dan 100% (Propinsi Bali) di kota besar dan antara 33% (Propinsi Irian Jaya) dan 100% (Propinsi Bali dan Maluku) di kota kecil.

3.5 Kecenderungan Perolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama

Kalau kita perhatikan Lampiran 11, kita akan dapat melihat dengan jelas kecenderungan perolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Sebagai indikator kecenderungan ini kita akan memperbandingkan persentase perolehan bahasa Indonesia di kelompok dewasa—yaitu generasi sebelum tahun 1960-an—dan kelompok anak-anak—yaitu generasi sesudah tahun 1970-an. Perhatian yang dikhususkan hanya terhadap perbandingan dewasa dan anak-anak ini adalah karena kita anggap bahwa perbandingan dua kelompok umur yang rata-ratanya terpisah ± 20 tahun memperlihatkan *kecenderungan arah perolehan* bahasa Indonesia dalam dua dasawarsa belakangan ini.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perbandingan perolehan bahasa Indonesia antara dewasa dan anak-anak terbagi menjadi tiga kecenderungan: (1) naik, (2) konstan, dan (3) turun.

Di 7 (tujuh) propinsi yang dipakai sebagai daerah penelitian, terdapat kecenderungan naik, yang dapat dianggap signifikan. Persentase kenaikan perolehan bahasa Indonesia di ke-7 propinsi itu dapat kita lihat dalam tabel berikut. (Urutan sesuai dengan besar persentase kenaikan).

Tabel
Perolehan Bahasa Indonesia

No.	Kode Propinsi	Propinsi	Perbandingan		Kenaikan	Keterangan
			Dewasa	Anak-anak		
1.	011	Sulawesi Utara	φ	10%	10%	KB
2.	013	Irian Jaya	17%	18%	11%	KB
			9%	30%	21%	KK
3.	07	Kalimantan Selatan	φ	13,5%	13,5%	KB
			3,5%	4%	9%	KK
4.	06	Jawa Tengah	6%	28%	22%	KB
5.	04	Jakarta Raya	24%	55%	31%	KB
			φ	33%	33%	ST
6.	010	Sulawesi Selatan	7%	45%	38%	KB
7.	01	Sumatra Utara	9%	73%	65%	KB

Propinsi Sulawesi Utara dan Kalimantan Selatan menunjukkan kenaikan mutlak dari kelompok dewasa yang (hampir) tidak mengenal bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama kepada kelompok anak-anak yang mulai memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Akan tetapi, hal ini besar kemungkinannya disebabkan oleh kenyataan bahwa di kedua daerah itu (paling tidak di lokasi tempat para responden, yaitu Manado/Banjarmasin dan sekitarnya) juga dipergunakan dialek bahasa Melayu (Melayu Manado dan Melayu Banjar).

Di kelima propinsi yang lain kenaikan perolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama menunjukkan persentase yang cukup besar, yaitu antara 11% (di Propinsi Irian Jaya) sampai dengan 65% (di Propinsi Sumatra Utara). Hal ini juga menggambarkan terjadinya kecenderungan perubahan perolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama yang semakin meningkat.

Di dua propinsi yang lain, yaitu Riau dan Bali, tidak didapat data mengenai perbandingan perolehan bahasa Indonesia antara dewasa dan anak-anak. Hal ini besar kemungkinannya disebabkan oleh (1) di Riau, sampai saat ini penggunaan bahasa Melayu Riau, baik di kota besar maupun di kota kecil, masih sangat dominan karena kenyataan bahwa bahasa Melayu Riau merupakan bahasa daerah yang dekat sekali pertaliannya dengan bahasa Indonesia; (2) di Bali, perolehan bahasa Bali sebagai bahasa pertama sangat erat hubungannya dengan kebudayaan setempat yang memang sengaja dihidupsuburkan di segala lapisan masyarakat baik di desa maupun di kota, sehingga pemakaian bahasa Bali merupakan sesuatu hal yang mutlak bagi penduduk pulau Bali.

Data perbandingan perolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama di Propinsi Jawa Barat menunjukkan hal yang ganjil karena data perolehan di kota besar menggambarkan penurunan (5%), sedangkan data perolehan di kota kecil justru menggambarkan kenaikan yang menyolok yaitu $\pm 40\%$.

Namun, persentase yang tinggi ini (40%) kurang berarti oleh karena jumlah responden terlalu kecil, yaitu 3 orang. Oleh karena itu, hal ini tidak dapat kita pakai sebagai acuan perolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama pada umumnya dan dapat kita abaikan.

3.6 Ranah Pemakaian Bahasa di Indonesia Terutama dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah

Kalau kita perhatikan data yang dikumpulkan dan menghubungkannya dengan macam-macam ranah pemakaian bahasa di Indonesia, maka khusus untuk laporan ini ranah pemakaian bahasa dikelompokkan menjadi 2 macam ranah, yaitu (1) *lingkungan sendiri*—yang mencakup komunikasi di rumah dengan anggota keluarga (seperti ayah, ibu, saudara) dan dengan anggota keluarga yang lain (seperti pembantu, pemondok, saudara sepupu, dan lain-lain) serta (2) *lingkungan umum*—yang mencakup komunikasi dengan lingkungan umum paling dekat (seperti teman sepermainan, tetangga di kampung); sampai lingkungan umum yang jauh (seperti di stasiun, rumah sakit, tempat pesta, rapat, tempat kerja, dan sebagainya).

Perbandingan pemakaian bahasa di Indonesia menurut situasi percakapan ini terutama ditekankan pada pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa I dan bahasa II serta pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa I antara kelompok dewasa dan kelompok anak-anak. Laporan ini sengaja hanya memperbandingkan kedua kelompok itu karena kita anggap bahwa dua kelompok umur itu rata-rata terpisah kurang lebih 20 tahun sehingga dapat menggambarkan kecenderungan perubahan pola penggunaan bahasa Indonesia sebagai hasil interaksi tipe perolehan bahasa Indonesia dengan ranah pemakaiannya. Ke-

lompok remaja pada umumnya kita lihat merupakan pola transisi antara kedua kelompok yang lain.

3.6.1 *Pemakaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama*

Pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama kelompok dewasa tidak memberikan persentase yang bermakna atau signifikan karena hanya mencapai jumlah jauh di bawah 40% (yang ditentukan sebagai persentase terendah bagi data yang dianggap bermakna). Dalam kelompok anak-anak hanya di 3 kota besar di propinsi-propinsi Sumatra Utara, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan yang menunjukkan data yang jelas (berturut-turut 69%, 49%, dan 41%) bahwa bahasa Indonesia telah dipergunakan di lingkungan sendiri di antara anggota keluarga dekat, anggota keluarga yang lain, dan orang di sekitar rumah (lihat Lampiran 23).

3.6.2 *Pemakaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua*

Pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua oleh kelompok dewasa, sebaliknya, menunjukkan persentase yang signifikan mengenai pemakaian bahasa Indonesia dalam lingkungan umum. Di ketiga belas propinsi, kecuali di kota kecil Propinsi Sulawesi Utara, bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua oleh kelompok dewasa sama sekali tidak pernah dipergunakan di lingkungan sendiri—baik kepada keluarga maupun kepada keluarga lain di rumah. Dalam hal ini, sangat mungkin bahwa para responden tetap menggunakan bahasa daerah mereka di lingkungan keluarga sendiri. Persentase penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam lingkungan umum, kecuali di propinsi Irian Jaya (= 0%), menunjukkan angka yang relatif seimbang, yaitu antara 40% (propinsi Maluku) dan 67% (propinsi Sumatra Utara). Persentase yang sangat menonjol ialah pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam lingkungan umum di DKI Jakarta di daerah pinggiaran (= 100%).

Kelompok anak-anak telah pula menunjukkan data yang menggambarkan keadaan yang hampir serupa dengan kelompok dewasa. Bedanya ialah bahwa dalam kelompok anak-anak persentase penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam lingkungan umum menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi. Antara lain, di Sumatra Utara (kenaikan dari 64% menjadi 78%); Riau (dari 47%—64%); Jawa Tengah dan Bali (dari 50%—75%); dan di Maluku (dari 40%—69%). Di propinsi Sumatra Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, NTT, dan Sulawesi Utara menunjukkan persentase yang tidak begitu menentukan. Di propinsi Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Irian Jaya tidak memberikan gambaran yang jelas karena pemasukan data yang kurang lengkap. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua

(47%) juga dipergunakan di lingkungan sendiri di kota kecil di Sulawesi pun lingkungan umum. Kecuali, beberapa daerah penelitian – yaitu propinsi Riau, Sumatra Selatan, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara—khususnya dengan keluarga jauh di rumah. (Lihat Lampiran 24).

3.6.3 *Pemakaian Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pertama*

Data pada Lampiran 25 menunjukkan bahwa ranah pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa pertama tersebar merata baik lingkungan sendiri maupun lingkungan umum. Kecuali, beberapa daerah penelitian—yaitu propinsi Riau, Sumatra Selatan, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Maluku, dan Irian Jaya—yang tidak lengkap pemakaian datanya, propinsi-propinsi yang diteliti lainnya malah menunjukkan kecenderungan persentase yang menaik. Sebagai contoh, propinsi Jawa Tengah di kota kecil (50%–75%); propinsi Kalimantan Selatan di kota besar (52%–70%); Bali, di kota besar (dari 49%–81%), di kota kecil (68%–80%). Kenaikan persentase pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa pertama, di satu pihak tampak lebih dominan pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa pertama hampir di semua situasi percakapan di kedua bagian ranah pemakaian bahasa sehingga seolah-oleh tidak memberi peluang kepada bahasa Indonesia untuk lebih menguasai semua ranah pemakaian bahasa (lihat Lampiran Tabel 25). Di lain pihak, pengakuan memiliki bahasa daerah sebagai bahasa ibu dapat juga dianggap membawa keuntungan kultural, yaitu pengembangan dan pembinaan kebudayaan daerah dengan tingginya tingkat pemakaian bahasa daerah dalam ranah sendiri dan umum kedaerahan di daerah masing-masing.

3.7 *Korelasi Antara Penggunaan Bahasa dan Persepsi Etnik*

Secara lengkap penelitian ini ingin juga mengetahui sampai sejauh mana para pemakai bahasa di Indonesia ini menempatkan diri mereka sebagai multi-bahasawan. Oleh karena itu, para responden diharapkan memberi data tentang bahasa-bahasa apa saja dan seberapa banyak yang mereka ketahui—baik yang sampai saat ini masih dipakai secara aktif maupun bahasa-bahasa yang tidak mereka kuasai lagi tetapi pernah mereka pakai sebelumnya. Dari bahasa-bahasa yang mereka kuasai itu, salah satu haruslah merupakan bahasa yang pertama kali mereka kenal dan kemudian dipergunakan dalam berkomunikasi dengan orang-orang lain di sekitarnya. Bahasa pertama inilah yang dianggap *bahasa ibu* responden.

Di samping itu, penelitian ini memperoleh data tentang anggapan/pendangan (= persepsi) *kesukaan* masing-masing responden. Data ini akan dapat

dikaitkan dengan daerah tempat kelahiran mereka dan mungkin juga suku (atau suku-suku, dalam hal ayah-ibu berlainan suku) orangtua mereka. Responden yang kawin (yaitu kelompok dewasa) juga memberikan data tentang suku istri/suaminya. Hal ini merupakan faktor yang penting dalam pengkajian tentang persepsi etnik para responden.

Dari kedua macam data di atas, laporan ini hanya akan mengetengahkan ada tidaknya korelasi antara penggunaan bahasa, khusus "bahasa ibu", dengan persepsi etnik para responden. Korelasi yang dimaksud adalah adanya kesamaan atau tidak antara kenyataan bahwa responden itu mempergunakan bahasa tertentu sebagai bahasa pertama dan pernyataan tentang kesukuan dirinya. Apabila pernyataan seorang responden tentang sukunya sesuai dengan bahasa pertamanya, hal ini menunjukkan adanya kesamaan antara penggunaan bahasa dengan persepsi etnik itu. Sebaliknya, apabila pernyataan responden tentang suku dan bahasanya tidak sesuai, hal ini menunjukkan ketidaksesamaan antara penggunaan bahasa dan persepsi etnik responden itu.

Pada umumnya, kesukuan dan bahasa pertama/ibu adalah identik, terutama dalam waktu dahulu. Dengan meningkatnya mobilitas geografis penduduk dunia ini, kedua faktor itu tidak lagi dapat selalu disamakan.

Suatu ilustrasi anekdotal tetapi aktual yang dapat menunjukkan longgarnya hubungan kedua faktor itu dapat diceritakan sebagai berikut. Suatu keluarga yang kawin campur antara ayah (Batak) dan ibu (Jawa) tinggal di Jakarta. Oleh karena itu, bahasa sehari-hari yang dipergunakan di rumah adalah bahasa Indonesia. Anak terbesar dalam keluarga ini berumur kira-kira 4 tahun — yang tentu saja berbahasa ibu bahasa Indonesia — menyatakan bahwa dirinya adalah orang Jawa, sedangkan adiknya adalah orang Batak. Mengapa? "Karena saya (suka) makan *tahu* dan *tempe*, sedangkan adik (suka) makan *sayur daun singkong* dan *ikan asin*". Dalam kasus ini persepsi etnik sama sekali tidak dihubungkan dengan penggunaan bahasa ataupun keturunan, melainkan dihubungkan dengan menu.

Kecenderungan longgarnya hubungan antara penggunaan bahasa dan persepsi etnis dapat dilihat dari beberapa kemungkinan. Kemungkinan-kemungkinan ini bergantung kepada suku orang tua dan lokasi tempat tinggal responden (mobilitas). Untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan itu lihat tabel berikut ini.

Tabel
Kemungkinan Hubungan
Penggunaan Bahasa dan Persepsi Etnis

Kemungkinan	Suku Orangtua		Suku Anak	Bahasa-ibu Anak Mengikuti		
	Ayah	Ibu		Ayah	Ibu	Tempat
1	a	a	a	a	a	a
2	a —	— b	a —	a —	— —	a —
3	a —	— b	— b	— —	— b	— b
4	a — —	— b —	a/b	— — —	— — —	— — c
5	a — —	— b —	— — c	— — —	— — —	— — c

Kemungkinan 1 menunjukkan hubungan yang erat antara penggunaan bahasa dan persepsi etnis karena (1) perkawinan satu suku (ayah-ibu berbahasa-ibu sama); (2) tempat tinggal tetap (bahasa setempat sama).

Kemungkinan ke-2 dan ke-3 menunjukkan hubungan yang masih relatif erat. Meskipun keluarga ini adalah perkawinan campuran, pengakuan tentang suku responden—baik yang merujuk ke ayah (kemungkinan ke-2) maupun ke ibu (kemungkinan ke-3) masih ada hubungannya dengan tempat kelahiran responden atau tempat ia dibesarkan.

Kemungkinan ke-4 menunjukkan kecenderungan pelanggaran hubungan bahasa-ibu dengan persepsi etnis. Responden yang masih mengaku sesuku dengan orang tua (dalam perkawinan campuran dapat saja mengaku sesuku, kalau tidak dengan ayah, dengan ibunya) telah berbahasa-ibu bahasa setempat (dalam hal ini, bahasa daerah setempat ataupun bahasa Indonesia—kalau mereka tinggal di kota-kota besar), yang bukan bahasa daerah suku kedua orang tua responden.

Kemungkinan ke-5 menunjukkan tidak adanya lagi hubungan antara penggunaan bahasa dan persepsi etnis karena responden mengaku bahwa dirinya tidak sesuku dengan baik ayah maupun ibunya dan mengaku berbahasa-

ibu bahasa yang berbeda dengan bahasa-(bahasa) orang tuanya. Kasus seperti ini semestinya terjadi dalam keluarga-keluarga yang pindah dari daerah asalnya ke kota-kota besar—seperti Jakarta, Medan, Denpasar, Jayapura. Anak-anak yang lahir di kota-kota besar itu tidak lagi merasa ada ikatan dengan daerah asal kedua orang tuanya dan bahkan tak pernah mengenal bahasa-ibu kedua orang tuanya.

Dari data yang dapat dikumpulkan (lihat Tabel 4), dapat kita perhatikan bahwa secara umum korelasi antara penggunaan bahasa dengan persepsi etnik masih kuat. Data menunjukkan bahwa 64% responden yang menyatakan termasuk suku tertentu mempunyai bahasa ibu bahasa daerah suku itu. (Dalam hal ini, suku Jawa = bahasa Jawa; suku Sunda = bahasa Sunda; suku Batak = bahasa Simalungun, Toba, Angkola; suku Bali = bahasa Bali; suku Banjar = bahasa (Melayu) Banjar; dan sebagainya.) Akan tetapi, 36% responden menunjukkan bahwa hubungan antara bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa "ibu" (di rumah tangga) dengan suku yang diakui tidak selamanya kuat. (Dalam hal ini, suku Jawa = bahasa Indonesia; suku Ambon = bahasa Indonesia; suku (bangsa) Cina = bahasa Jawa; dan sebagainya.) Persentase (36%) yang menunjukkan berkurangnya korelasi antara penggunaan bahasa dan persepsi etnik. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pada beberapa dekade mendatang korelasi ini mungkin akan semakin melonggar sehingga pada waktu itu orang tidak lagi mengharap bahwa orang Bugis harus berbahasa pertama bahasa Bugis, misalnya.

Dari ke-13 propinsi yang diteliti, Jawa Barat menunjukkan korelasi paling tinggi, yaitu 95%, sedangkan Irian Jaya menunjukkan korelasi yang paling rendah, yaitu 17%. Kesembilan propinsi yang lain—yaitu Riau, Sumatra Selatan, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Maluku—masih menunjukkan korelasi yang cukup signifikan, yaitu di atas 60%. Propinsi Sumatra Utara dan Nusa Tenggara Timur telah menunjukkan kecenderungan penurunan korelasi, yaitu berturut-turut, 56,5% dan 44%.

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Data

Survei kedwibahasaan ini telah mengumpulkan banyak data sosiolinguistik tentang penggunaan bahasa-bahasa di Indonesia. Secara khusus, survei ini mengumpulkan data melalui sampel acak stratifikasi dari 2960 responden di 13 propinsi, dari masing-masing satu kota besar dan satu kota kecil. Responden itu meliputi 3 golongan umur, yaitu anak-anak (738 orang), *remaja* (790 orang), dan *dewasa* 1432 orang), yang terdiri dari 1628 orang di *kota besar* dan 1232 orang di *kota kecil*.

Sejalan dengan pengambilan sampel dari berbagai strata, terkumpul data dari responden yang berlatar belakang berbagai lapisan pendidikan: rendah 25%, menengah 51% dan tinggi 24%.

Jumlah bahasa yang terjaring dalam survei ini ialah 143 bahasa. Bahasa itu tergolong atas: (a) *bahasa Indonesia* (bahasa nasional dan satu-satunya bahasa resmi di Indonesia); (b) bahasa daerah setempat (yaitu bahasa asli di propinsi itu); (c) bahasa daerah lain (yaitu bahasa yang dibawa penuturnya dari propinsi lain); dan (d) bahasa asing (yaitu bahasa yang berkedudukan sebagai bahasa asli di luar Indonesia dan dibawa masuk oleh penuturnya ke Indonesia).

Jumlah butir dan ragam data yang terjaring dalam survei ini amat banyak. Oleh karena terbatasnya tenaga, waktu, dan dana dalam pengolahan data, maka hanya bagian-bagian yang inti dan terpenting yang digarap dalam analisis data. Aspek-aspek dari data yang terkumpul, yang belum dianalisis dalam penelitian ini, cukup banyak untuk garapan beberapa disertasi.

4.2 Hasil-hasil

Yang dianalisis secara khusus dari data survei ini ialah: (a) perolehan bahasa "pertama" (bahasa ibu), (b) fungsi bahasa, (c) ranah penggunaan bahasa, dan (d) korelasi antara penggunaan bahasa dan persepsi kesukuan.

4.2.1 Perhatian khusus diberikan kepada perolehan bahasa sebagai bahasa pertama, yaitu bahasa "ibu" atau bahasa rumah tangga (B₁). Dengan membandingkan perolehan bahasa pertama antara orang dewasa dan anak-anak, terlihat kecenderungan yang jelas ke arah perolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (B₁) di kota-kota besar dari 10% di Sulawesi Utara sampai 65% di Sumatra Utara.

4.2.2 Perolehan bahasa daerah sebagai bahasa pertama masih cukup tinggi di seluruh propinsi, terkecuali di DKI yang hanya menunjukkan angka 9%. Keadaan di Jakarta ini tentu dapat dimengerti oleh banyaknya pendatang dibanding dengan penduduk "asli", yaitu orang "Betawi" yang berbahasa daerah Melayu Betawi. Perolehan bahasa daerah yang tertinggi adalah di Bali, yaitu 98%. Terlihat suatu hubungan yang sejajar antara tinggi persentase perolehan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dengan tingkat homogenitas penduduk. Dengan kata lain, semakin tinggi homogenitas sesuatu tempat, semakin tinggi perolehan bahasa daerah sebagai bahasa pertama (rumah tangga).

4.2.3 Dalam analisis data tentang ranah penggunaan bahasa, berbagai ragam yang dipertanyakan dikelompokkan atas 2 kategori, yaitu (1) kelompok ranah pribadi dan (2) kelompok ranah umum. Terlihat suatu peningkatan pemakaian bahasa Indonesia dalam kelompok ranah pribadi, khususnya dalam rumah tangga. Terlihat juga bahwa masih cukup besar perbedaan penggunaan bahasa Indonesia untuk ranah pribadi antara orang dewasa dan anak-anak. Orang dewasa masih jauh di bawah 40% yang memakai bahasa Indonesia dalam ranah pribadi di semua propinsi; sedangkan anak-anak pada umumnya sudah mendekati 40%, dan di tiga propinsi sudah melebihi 40%, yaitu 41% di Sulawesi Selatan, 49% di DKI Jaya dan 69% di Sumatra Utara.

4.2.4 Hasil perbandingan penggunaan bahasa sebagai bahasa pertama (B₁) dengan persepsi kesukuan responden pada umumnya menunjukkan kesesuaian atau kesamaan yang cukup tinggi. Di Jawa Barat kesamaan itu merupakan yang tertinggi, yaitu 95%. Di 9 propinsi lain, kesesuaian itu tercatat di atas 60%, sedangkan di 2 propinsi di bawah 60%—yaitu 44% di Nusa Tenggara Timur dan 56,5% di Sumatra Utara. Di satu propinsi, Irian Jaya, kesesuaian itu amat rendah, yaitu 17%; ini sehubungan dengan banyaknya anak-anak berbahasa pertama bahasa Indonesia yang berkaitan juga dengan tingginya orang pendatang dari berbagai suku di daerah yang diteliti itu. Dari data daerah Irian Jaya ini, dapat kita lihat bahwa bukan hanya bahasa per-

tama yang mempengaruhi identifikasi orang secara sosiopsikologis dengan kesukuan.

4.3 Hambatan

Dalam survei ini dialami beberapa hambatan yang cukup menyulitkan penyelesaian analisis dan penyusunan laporan. Hambatan itu antara lain, sebagai berikut.

a. Kekurangan biaya tidak memungkinkan analisis dilakukan dengan komputer. Analisis terpaksa dikerjakan dengan tangan, yang sudah tentu sukar dan memakan waktu yang banyak sekali. Hanya oleh kesediaan para peneliti mengorbankan tenaganya maka analisis dan laporan survei ini dapat diselesaikan.

b. Personalial penelitian seluruhnya dari Pusat Bahasa, yang masing-masing sudah mempunyai tugas rutin dan banyak tugas insidental Pusat Bahasa yang selalu diberi prioritas oleh yang bersangkutan. Walaupun Kepala Pusat sudah cukup baik hati memberikan status bebas tugas rutin kepada mereka selama tiga minggu, ternyata lebih kurang setengah dari waktu tersebut masih terpaksa dipakai untuk tugas-tugas rutin.

c. Yang menjadi hambatan terbesar ialah kepindahan tempat dari Ketua Peneliti (koordinator) dari Pusat Bahasa ke IKIP, sehingga kontakannya dengan para peneliti praktis terputus sehingga kegiatan analisis dan penyusunan laporan hanya dapat dikerjakan secara tersendat-sendat.

4.4 Saran-saran

Terasa sekali bahwa survei ini setelah diubah menjadi dua (2) tahap merusak irama dan gerak penelitian ini. Di masa mendatang perlu dihindarkan perubahan-perubahan di tengah jalan.

Cukup banyak data yang terkumpul dalam survei ini yang akan disimpan dalam perpustakaan Pusat Bahasa. Informasi ini perlu diberikan kepada fakultas-fakultas kebahasaan, agar, kalau ada mahasiswa atau dosen yang ingin mengadakan analisis sekunder mengenai pola-pola kebahasaan dan penggunaan bahasa di Indonesia, mereka dapat memakai data ini. Diperkirakan masih terdapat cukup data untuk beberapa disertasi tentang bahasa. Masih banyak korelasi yang belum dianalisis dalam laporan ini dan masih dapat dibuat analisis yang lebih terperinci tentang data yang dianalisis dalam laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chauchard, Paul. 1977. "Bahasa dan Pikiran VII" dalam *Basis*. Juli, XXVI, 10:314.
- Dari Jaman ke Jaman*. 1980. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K).
- Halim, Amran (ed.). 1976. *Politik Bahasa Nasional 1*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1974. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Laporan Hasil Seminar Pengajaran Bahasa Daerah*. Bali 18—20 Agustus 1980. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan, P.W.J. 1979. "Languages of Indonesia" dalam *Papers on Southeast Asian Languages*. Theodore A. Llamzon. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- , 1980. *Language Teaching in Indonesia*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- , 1982. "Peranan Bahasa Daerah dalam Pendidikan". Paper pada Seminar Pengajaran Bahasa, Jakarta, April 1982.
- , 1981. "The Use of the Mother Tongue as Medium of Instruction: The Situation in Indonesia". Paper for UNESCO's Meeting of Experts December 1981. Paris: Unesco.
- , 1983. "The Teaching of the Mother Tongue in Indonesian Secondary Schools". Paper for Unesco's Meeting of Experts, April 1983. Paris: Unesco.
- National Literacy Campaign by Penmas*. 1982. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Penduduk Indonesia: Hasil Subsampel Sensus Penduduk 1980*. Mei 1982. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

- Peta Bahasa-bahasa di Indonesia*. 1972. Jakarta: Lembaga Bahasa Nasional.
- Sensus Penduduk 1971: Ulasan Singkat Sensus Penduduk*. 1971. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Survey on Socio cultural Aspects of Foreign Language Teaching in Indonesia*. 1979. Preliminary Report. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosio linguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Menary Offset.

SUBPROYEK PENELITIAN KEDWIBAHASAAN DI INDONESIA
PROYEK PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

KUESKONER TENTANG KEDWIBAHASAAN DI INDONESIA

Petunjuk:

Tuliskanlah keterangan yang diperlukan di tempat yang disediakan. Apabila pertanyaan berbentuk pilihan, berilah tanda ✓ di dalam kotak/tempat jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda!

Kolom ini
jangan diisi

✓ 1. Bahasa-bahasa apa sajakah yang Anda kuasai/pergunakan?

a. Bahasa pertama/bahasa "ibu"

(bahasa yang pertama kali dipergunakan secara lisan sejak Anda mulai belajar berbicara).

b. Bahasa kedua yang Anda ketahui/pelajari setelah bahasa pertama

c. Bahasa ketiga yang Anda ketahui/pelajari setelah bahasa kedua

d. Bahasa keempat yang Anda ketahui/pelajari setelah bahasa ketiga

e. Bahasa kelima yang Anda ketahui/pelajari setelah bahasa keempat

7

8

9

10

11

TENTANG BAHASA PERTAMA/BAHASA "IBU" 2. Sam

✓ 2. Sampai kapanakah Anda mempergunakan bahasa pertama itu sebagai bahasa utama sehari-hari?

☐

Sampai umur 6 tahun

☐

Sampai umur 12 tahun

☐

Sampai umur 18 tahun

☐

Sampai sekarang

☐

Lain-lain (Sebutkan)

12

- ✓ 3. Dengan siapa sajakah Anda mempergunakan bahasa "ibu" itu dewasa ini dan seberapa sering?

Kolom ini jangan diisi

No.	Dengan	Setiap kali	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tak pernah
1.	Orangtua					
2.	Saudara lk/pr					
3.	Anak					
4.	Suami/istri					
5.	Ayah mertua					
6.	Ibu mertua					
7.	Pembantu rumah tangga					
8.	Paman/bibi					
9.	Kakek/nenek					
10.	Tetangga					
11.	Teman sekolah/sekerja					
12.	Teman bermain/akrab					
13.	Orang lain yang belum dikenal					
14.	Atasan (di tempat kerja)					
15.	Lain-lain (Sebutkan)					

13

14

16

15

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27 }

- ✓4. Dalam situasi percakapan yang bagaimanakah Anda menggunakan bahasa "ibu" itu? Kolom ini jangan diisi
- Dalam percakapan dengan
- a. ☐ anggota keluarga dekat di rumah 28
 - b. ☐ anggota keluarga lain di rumah—umpama paman, bibi, saudara sepupu, kakek, nenek, dan lain-lain 29
 - c. ☐ teman-teman yang berbahasa "ibu" sama di kampung/lingkungan masyarakat 30
 - d. ☐ orang-orang yang diduga/diketahui berbahasa "ibu" sama, yang baru dikenal di tempat umum—di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain 31
 - e. ☐ anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi 32
 - f. ☐ orang-orang yang berbahasa "ibu" sama dalam pertemuan/perjamuan resmi yang bersifat kedaeahan 33
 - g. ☐ orang-orang yang berbahasa "ibu" sama di kantor/tempat bekerja 34
 - h. ☐ lain-lain (Sebutkan) 35

TENTANG BAHASA KEDUA

- ✓5. Kapanakah Anda mulai belajar bahasa kedua tersebut?
- ☐ Pada umur 1–6 tahun
 - ☐ pada umur 7–12 tahun
 - ☐ pada umur 13–18 tahun 36
 - ☐ pada umur 19–24 tahun
 - ☐ pada umur 25 tahun dan selebihnya
6. Di manakah Anda mulai belajar bahasa kedua tersebut?
- ☐ di rumah

- ☐ di sekolah
- ☐ di tempat peribadatan—umpamanya di mesjid, gereja, pura, vihara, dan lain-lain
- ☐ di tempat lain (Sebutkan)

Kolom ini
jangan diisi

37

✓ 7. Dengan siapa saja Anda mempergunakan bahasa kedua itu dewasa ini dan seberapa sering?

No.	Dengan	Setiap kali	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tak pernah
1.	Orangtua					
2.	Saudara lk/pr					
3.	Anak					
4.	Suami/istri					
5.	Ayah mertua					
6.	Ibu mertua					
7.	Pembantu rumah tangga					
8.	Paman/bibi					
9.	Kakek/nenek					
10.	Tetangga					
11.	Teman sekolah/sekerja					
12.	Teman bermain/akrab					
13.	Orang lain yang belum dikenal					
14.	Atasan (di tempat kerja)					

38

39

40

41

42

43

44

45

46

47

48

49

50

51

15.	Lain-lain (Sebutkan)					
-----	-------------------------	--	--	--	--	--

Kolom ini
jangan diisi

52

8. Dalam situasi percakapan yang bagaimanakah Anda mempergunakan bahasa kedua tersebut?
Dalam percakapan dengan .

- a. ☐ anggota keluarga dekat di rumah 53
- b. ☐ anggota keluarga lain di rumah—umpama paman, bibi, saudara sepupu, kakek, nenek dan lain-lain 54
- c. ☐ teman-teman yang juga dapat berbicara dalam bahasa kedua seperti Anda di kampung/lingkungan masyarakat 55
- d. ☐ orang-orang yang diduga/diketahui juga dapat berbicara dalam bahasa kedua seperti Anda, yang baru dikenal di tempat umum—umpamanya di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain 56
- e. ☐ anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi 57
- f. ☐ orang-orang yang juga berbicara dalam bahasa kedua seperti Anda dalam pertemuan/perjamuan resmi 58
- g. ☐ orang-orang yang juga berbicara dalam bahasa kedua seperti Anda di kantor/tempat kerja 59
- h. ☐ lain-lain (Sebutkan) 60

TENTANG BAHASA KETIGA

9. Kapanakah Anda mulai belajar bahasa ketiga tersebut?

- ☐ pada umur 1—6 tahun 61
- ☐ pada umur 7—12 tahun
- ☐ pada umur 13—18 tahun

☐ pada umur 19–24 tahun

☐ pada umur 25 tahun dan selebihnya

Kolom ini
jangan diisi

10. Di manakah Anda mulai belajar bahasa ketiga tersebut?

☐ di rumah

62

☐ di sekolah

☐ di tempat peribadatan—umpamanya di mesjid, gereja, pura, vihara, dan lain-lain

☐ di tempat lain (Sebutkan)

11. Dengan siapa saja Anda mempergunakan bahasa ketiga itu dewasa ini dan seberapa sering?

No.	Dengan	Setiap kali	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tak pernah
1.	Orangtua					
2.	Saudara lk/pr					
3.	Anak					
4.	Suami/istri					
5.	Ayah mertua					
6.	Ibu mertua					
7.	Pembantu rumah tangga					
8.	Paman/bibi					
9.	Kakek/nenek					
10.	Tetangga					
11.	Teman sekolah/sekerja					

63

64

65

66

67

68

69

70

71

72

73

12.	Teman bermain/akrab					
13.	Orang lain yang belum dikenal					
14.	Atasan (di tempat kerja)					
15.	Lain-lain (Sebutkan)					

Kolom ini jangan diisi

74

75

76

77 ...

12. Dalam situasi percakapan yang bagaimanakah Anda mempergunakan bahasa ketiga tersebut?

Dalam percakapan dengan

- a. ☐ anggota keluarga dekat di rumah
- b. ☐ anggota keluarga lain di rumah—umpama paman, bibi, saudara sepupu, kakek, nenek, dan lain-lain
- c. ☐ teman-teman yang juga dapat berbicara dalam bahasa ketiga seperti Anda di kampung/lingkungan masyarakat
- d. ☐ orang-orang yang diduga/diketahui juga dapat berbicara dalam bahasa ketiga seperti Anda, yang baru dikenal di tempat umum—umpamanya di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain
- e. ☐ anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi
- f. ☐ orang-orang yang juga berbicara dalam bahasa ketiga seperti Anda dalam pertemuan/perjamuan resmi
- g. ☐ orang-orang yang berbicara dalam bahasa ketiga seperti Anda di kantor/tempat kerja
- h. ☐ lain-lain (Sebutkan)

78

79

80

81

82

83

84

85

TENTANG BAHASA KEEMPAT

13. Kapanakah Anda mulai belajar bahasa keempat tersebut?

- ☐ pada umur 1–6 tahun
- ☐ pada umur 7–12 tahun
- ☐ pada umur 13–18 tahun
- ☐ pada umur 19–24 tahun
- ☐ pada umur 35 tahun dan selebihnya

14. Di manakah Anda mulai belajar bahasa keempat tersebut?

- a. ☐ di rumah
- b. ☐ di sekolah
- c. ☐ di tempat peribadatan—umpamanya di mesjid, gereja, pura, vihara, dan lain-lain
- d. ☐ di tempat lain (Sebutkan)

15. Dengan siapa sajakah Anda mempergunakan bahasa keempat itu dewasa ini dan seberapa sering?

No.	Dengan	Setiap kali	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tak pernah
1.	Orangtua					
2.	Saudara lk/pr					
3.	Anak					
4.	Suami/istri					
5.	Ayah mertua					
6.	Ibu mertua					

Kolom ini
jangan diisi
86

87

88

89

90

91

92

93

7. Pembantu rumah tangga				
8. Paman/bibi				
9. Kakek/nenek				
10. Tetangga				
11. Teman sekolah/sekerja				
12. Teman bermain/akrab				
13. Orang lain yang belum dikenal				
14. Atasan (di tempat kerja)				
15. Lain-lain (Sebutkan)				

Kolom ini
jangan diisi
94

95

96

97

98

99

100

101

102

16. Dalam situasi percakapan yang bagaimanakah Anda menggunakan bahasa keempat tersebut?
Dalam percakapan dengan

- a. ☐ anggota keluarga dekat di rumah
- b. ☐ anggota keluarga lain di rumah—umpama paman, bibi, saudara sepupu, kakek, nenek, dan lain-lain
- c. ☐ teman-teman yang juga dapat berbicara dalam bahasa keempat seperti Anda di kampung/lingkungan masyarakat
- d. ☐ orang-orang yang diduga/diketahui juga dapat berbicara dalam bahasa keempat seperti Anda, yang baru dikenal di tempat umum—umpamanya di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain

103

104

105

106

Kolom ini
jangan diisi

- e. ☐ anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi 107
- f. ☐ orang-orang yang juga dapat berbicara dalam bahasa keempat seperti Anda dalam pertemuan/perjamuan resmi 108
- g. ☐ orang-orang yang juga dapat berbicara dalam bahasa keempat seperti Anda di kantor/tempat kerja 109
- h. ☐ lain-lain (Sebutkan) 110
-

TENTANG BAHASA KELIMA

17. Kapanakah Anda mulai belajar bahasa kelima tersebut?

- ☐ pada umur 1–6 tahun 111
- ☐ pada umur 7–12 tahun
- ☐ pada umur 13–18 tahun
- ☐ pada umur 19–24 tahun
- ☐ pada umur 25 tahun dan selebihnya

18. Di manakah Anda mulai belajar bahasa kelima tersebut?

- a. ☐ di rumah 112
- b. ☐ di sekolah
- c. ☐ di tempat peribadatan—umpamanya di mesjid, gereja, pura, vihara, dan lain-lain
- d. ☐ di tempat lain (Sebutkan)
.....

19. Dengan siapa sajakah Anda mempergunakan bahasa kelima itu dewasa ini dan seberapa sering?

No.	Dengan	Setiap kali	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tak pernah	Kolom ini jangan diisi
1.	Orangtua						113
2.	Saudara lk/pr						114
3.	Anak						115
4.	Suami/istri						116
5.	Ayah mertua						117
6.	Ibu mertua						118
7.	Pembantu rumah tangga						119
8.	Paman/bibi						120
9.	Kakek/nenek						121
10.	Tetangga						122
11.	Teman sekolah/sekerja						123
12.	Teman bermain/akrab						124
13.	Orang lain yang belum dikenal						125
14.	Atasan (di tempat kerja)						126
15.	Lain-lain (Sebutkan)						127

20. Dalam situasi percakapan yang bagaimanakah Anda menggunakan bahasa kelima tersebut?

Dalam percakapan dengan

- a. ☐ anggota keluarga dekat di rumah

128

Kolom ini
jangan diisi

- b. ☐ anggota keluarga lain di rumah—umpama paman, bibi, saudara sepupu, kakek, nenek, dan lain-lain 129
- c. ☐ teman-teman yang juga dapat berbicara dalam bahasa kelima seperti Anda di kampung/lingkungan masyarakat 130
- d. ☐ orang-orang yang diduga/diketahui juga dapat berbicara dalam bahasa kelima seperti Anda, yang baru dikenal di tempat umum—umpamanya di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain 131
- e. ☐ anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi 132
- f. ☐ orang-orang yang juga dapat berbicara dalam bahasa kelima seperti Anda dalam pertemuan/perjamuan resmi 133
- g. ☐ orang-orang yang juga dapat berbicara dalam bahasa kelima seperti Anda di kantor/tempat kerja 134
- h. ☐ lain-lain (Sebutkan) 135

✓ TENTANG KEMAMPUAN BERBAHASA SEKARANG

21. Menurut penilaian Anda sendiri, secara jujur dan sungguh-sungguh seberapa baikkah kemampuan berbahasa Anda dibanding dengan kemampuan *penutur asli*?

a. Bahasa pertama/bahasa "ibu"

Kemampuan	Baik sekali	Baik	Sedang	Buruk	Buruk sekali
Berbicara					
Menyimak *)					
Membaca					
Menulis					

136

137

138

139

✓ b. *Bahasa kedua*

Kemampuan	Baik sekali	Baik	Sedang	Buruk	Buruk sekali
Berbicara					
Menyimak *)					
Membaca					
Menulis					

Kolom ini
jangan diisi

140

141

142

143

c. *Bahasa ketiga*

Kemampuan	Baik sekali	Baik	Sedang	Buruk	Buruk sekali
Berbicara					
Menyimak *)					
Membaca					
Menulis					

144

145

146

147

d. *Bahasa keempat*

Kemampuan	Baik sekali	Baik	Sedang	Buruk	Buruk sekali
Berbicara					
Menyimak *)					
Membaca					
Menulis					

148

149

150

151

e. Bahasa kelima

Kolom ini
jangan diisi

Kemampuan	Baik sekali	Baik	Sedang	Buruk	Buruk sekali
Berbicara					
Menyimak *)					
Membaca					
Menulis					

152

153

154

155

*) mendengarkan orang berbicara/bercerita/membaca

✓ TENGANG ALIH KODE DAN CAMPUR KODE

22. Pada waktu Anda sedang berbicara, pernahkah Anda beralih dari satu bahasa ke bahasa yang lain?

a. ☐ ya

156

b. ☐ tidak

23. Kalau Anda menjawab 'Ya', seberapa seringkah Anda melakukan peralihan bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya?

Peralihan Bahasa	Sering sekali	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tak pernah
bahasa ke-1 ↔ bahasa ke-2					
bahasa ke-1 ↔ bahasa ke-3					
bahasa ke-1 ↔ bahasa ke-4					
bahasa ke-3 ↔ bahasa ke-4					
bahasa ke-2 ↔ bahasa ke-3					
bahasa ke-2 ↔ bahasa ke-4					

157

158

159

160

161

- ✓24. Dalam keadaan apakah Anda melakukan peralihan bahasa?
Kalau

- a. ☐ tiba-tiba merasa gembira
b. ☐ tiba-tiba merasa kesal/marah
c. ☐ pokok pembicaraan berubah
d. ☐ mengatakan sesuatu yang bersifat rahasia bagi orang ketiga yang turut dalam percakapan
e. ☐ ada orang baru yang tidak mengetahui bahasa yang sedang dipakai atau turut/terlibat dalam pembicaraan
f. ☐ bermaksud membuat suasana menjadi akrab
g. ☐ lain-lain (Sebutkan)

- ✓25. Pernahkah Anda mencampurkan pemakaian dua (atau lebih) bahasa dalam suatu percakapan atau kalimat (tanpa disadari, tanpa dipengaruhi oleh adanya orang lain atau situasi waktu berbicara).

- a. ☐ Ya
b. ☐ Tidak

26. Kalau Anda menjawab 'Ya', seberapa seringkah Anda mencampurkan pemakaian dua bahasa dalam percakapan tersebut?

Percampuran Bahasa	Sering sekali	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tak pernah
bahasa ke-1 + bahasa ke-2					

Kolom ini
jangan diisi

162

163

164

165

166

167

168

169

170

171

Kolom ini
jangan diisi

bahasa ke-1 + bahasa ke-3					
bahasa ke-1 + bahasa ke-4					
bahasa ke-2 + bahasa ke-3					
bahasa ke-2 + bahasa ke-4					
bahasa ke-3 + bahasa ke-4					

172

173

174

175

176

27. Kalau Anda pernah mencampurkan pemakaian *lebih dari dua bahasa*, bahasa-bahasa manakah yang pernah Anda campurkan dalam sebuah percakapan?

a. ☐ bahasa-bahasa ke-1, ke-2, dan ke-3

177

b. ☐ bahasa-bahasa ke-1, ke-2, dan ke-4

178

c. ☐ bahasa-bahasa ke-2, ke-3, dan ke-4

179

✓ 28. Bagaimanakah pendapat/penilaian Anda terhadap kenyataan adanya praktik percampuran bahasa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar Anda?

Percampuran Bahasa	Suka	Biasa saja	Tidak suka
Bahasa Indonesia + bahasa "ibu"			
Bahasa Indonesia + bahasa daerah lain			
Bahasa Indonesia + bahasa asing			
Bahasa daerah + bahasa asing			

180

181

182

183

29. Menurut pengamatan Anda, seberapa seringkah orang-orang sekitar Anda memasukkan kata/kalimat bahasa daerah dan bahasa asing pada waktu *mereka berbicara dalam bahasa Indonesia*?

Kolom ini
jangan diisi

Kosa Kata/ Istilah	Selalu	Sering	Kadang- kadang	Jarang	Tak pernah
bahasa "ibu"					
bahasa daerah lain					
bahasa asing					

184

185

186

30. Menurut pendapat Anda, apakah yang menyebabkan terjadinya pemakaian kata/kalimat bahasa daerah/bahasa asing pada waktu mereka berbicara dalam bahasa Indonesia itu? Karena kata/kalimat bahasa daerah/bahasa asing itu

- a. ☐ tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia
- b. ☐ lebih luwes/tidak kaku
- c. ☐ dapat menimbulkan perasaan bangga
- d. ☐ dianggap lebih sesuai
- e. ☐ alasan lain (Sebutkan)

187

188

189

190

191

31. Menurut pengamatan Anda, seberapa seringkah orang-orang di sekitar Anda memasukkan kata/kalimat bahasa Indonesia, bahasa asing dan/atau bahasa daerah lain pada waktu *mereka berbicara dalam bahasa daerah*?

Kosa Kata/ Istilah	Selalu	Sering	Kadang- kadang	Jarang	Tak pernah
bahasa Indonesia					
bahasa asing					
bahasa daerah lain					

192

193

194

32. Menurut pendapat Anda, apakah yang menyebabkan terjadinya pemakaian kata/kalimat bahasa Indonesia/bahasa asing/bahasa daerah lain pada waktu mereka berbicara dalam bahasa daerah itu?

Karena kata/kalimat itu

- a. ☐ tidak ada padanannya dalam bahasa daerah yang dipakai
- b. ☐ lebih luwes/tidak kaku
- c. ☐ dapat menimbulkan perasaan bangga
- d. ☐ dianggap lebih sesuai
- e. ☐ alasan lain (Sebutkan)

Kolom ini
jangan diisi

195

196

197

198

199

- ✓ 33. Apakah Anda sendiri juga mempunyai kebiasaan memasukkan kata/kalimat bahasa daerah atau bahasa asing pada waktu Anda berbicara dalam bahasa Indonesia?

- a. ☐ Ya
- b. ☐ Tidak

200

34. Seingat Anda, bahasa apakah yang utama Anda pergunakan sehari-hari pada periode tersebut di bawah ini:

- a. di kalangan rumah tangga sendiri

Bahasa \ Periode	1950 – sekarang					
	s.d. 1942	42–45	45–50	50–60	60–70	70–80
daerah						
Indonesia						
asing						

201

202

203

b. dalam pergaulan sehari-hari di kalangan masyarakat

Periode Bahasa	s.d. 1942	42-45	45-50	1950 - sekarang		
				50-60	60-70	70-80
daerah						
Indonesia						
asing						

Kolom ini
jangan diisi

204

205

206

c. di kalangan perkumpulan/pertemuan keagamaan

Periode Bahasa	s.d. 1942	42-45	45-50	1950 - sekarang		
				50-60	60-70	70-80
daerah						
Indonesia						
asing						

207

208

209

d. di lingkungan sekolah

Periode Bahasa	s.d. 1942	42-45	45-50	1950 - sekarang		
				50-60	60-70	70-80
daerah						
Indonesia						
asing						

210

211

212

e. di kalangan pekerjaan

Kolom ini
jangan diisi

Bahasa \ Periode	s.d. 1942	42-45	45-50	1950 - sekarang		
				50-60	60-70	70-80
daerah						
Indonesia						
asing						

213

214

215

35. Menurut perasaan dan pendapat Anda, termasuk penutur bahasa apakah Anda? (pilih hanya satu jawaban)

- a. ☐ bahasa daerah
- b. ☐ bahasa daerah + bahasa daerah lain?
- c. ☐ bahasa daerah + bahasa Indonesia
- d. ☐ bahasa Indonesia
- e. ☐ bahasa Indonesia + bahasa daerah
- f. ☐ bahasa asing

216

- g. ☐ bahasa asing + bahasa Indonesia/daerah
- h. ☐ bahasa Indonesia/daerah + bahasa asing

TENTANG IDENTITAS RESPONDEN

36. Jenis kelamin

217

- a. ☐ Pria
- b. ☐ Wanita

37. Suku bangsa Anda (Sebutkan)

218

✓ 38. Umur pada ulang tahun terakhir

- a. ☐ 6–12 tahun
- b. ☐ 13–15 tahun
- c. ☐ 16–18 tahun
- d. ☐ 19–21 tahun
- e. ☐ 22–25 tahun
- f. ☐ di atas 25 tahun

Kolom ini
jangan diisi
219

✓ 39. Agama

- a. ☐ Buddha
- b. ☐ Katolik
- c. ☐ Hindu
- d. ☐ Islam
- e. ☐ Protestan
- f. ☐ Taois
- g. ☐ Lain-lain (Sebutkan)

220

40. Status perkawinan:

- a. ☐ Belum kawin
- b. ☐ Kawin
- c. ☐ Janda/Duda

221

41. Jika Anda sudah/pernah kawin, apakah suku istri/suami Anda? (Sebutkan)

222

✓ 42. Pendidikan tertinggi:

- a. ☐ SD/tamat SD
- b. ☐ SLTP/tamat SLTP
- c. ☐ SLTA/tamat SLTA
- d. ☐ Pernah belajar di tingkat Akademi
- e. ☐ Sarjana Muda
- f. ☐ Pernah belajar di tingkat doktoral
- g. ☐ Sarjana
- h. ☐ Pasca Sarjana
- i. ☐ Doktor
- j. ☐ Lain-lain (Sebutkan)

.....

.....

Kolom ini
jangan diisi

223

✓ 43. Pekerjaan:

Sebagai	<i>Dahulu</i> yang terlama dikerjakan	<i>Sekarang</i>
a. buruh		
b. pedagang		
c. petani		
d. nelayan		
e. pengusaha, pimpinan pabrik/perusahaan		
f. guru/dosen/ilmuwan		
g. karyawan		
h. ABRI		
i. lain-lain (Sebutkan)		

224

225

- | | |
|--|-----------------------------------|
| <p>44. Tuliskanlah tempat tinggal Anda sekarang (kampung/desa, kotamadya/kabupaten, propinsi).</p> <p>..... ,</p> <p>.....</p> | <p>Kolom ini
jangan diisi</p> |
| <p>45. Jika Anda pernah lama tinggal di tempat lainnya harap sebutkan <i>dua tempat</i> yang pernah Anda tempati paling lama (kampung/desa, kotamadya/kabupaten, propinsi).</p> <p>1) ,</p> <p>2) ,</p> | <p>226</p> |
| <p>45. Apakah Anda termasuk orang yang suka/perlu bepergian ke luar daerah/tempat tinggal Anda?</p> <p>a. <input type="checkbox"/> Ya</p> <p>b. <input type="checkbox"/> Tidak</p> | <p>227</p> <p>228</p> |
| <p>47. Kalau Anda menjawab "Ya", seberapa seringkah Anda meninggalkan daerah/tempat tinggal itu?</p> <p>a. <input type="checkbox"/> sering</p> <p>b. <input type="checkbox"/> kadang-kadang</p> <p>c. <input type="checkbox"/> jarang sekali</p> | <p>229</p> <p>230</p> |

48. Ke mana sajakah Anda bepergian selama ini?

Kolom ini
jangan diisi

T u j u a n	Sekali	Dua kali	Beberapa kali	Sering kali
ke kota/kota lain				
ke pulau lain				
ke ibukota negara				
ke negara lain				
ke lain-lain tempat (Sebutkan)				

231

232

233

234

235

Terima kasih.

SUBPROYEK PENELITIAN KEDWIBAHASAAN DI INDONESIA
PROYEK PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
TENTANG KEDWIBAHASAAN DI INDONESIA

Petunjuk (untuk pewawancara).

1. Ajukanlah setiap pertanyaan dalam daftar ini kepada responden Saudara. Catatlah setiap jawaban dengan singkat dan tepat di tempat yang tersedia di bawah pertanyaan itu.
2. Se jauh mungkin, jajakilah lebih lanjut setiap pertanyaan itu agar didapat keterangan, yang lebih terperinci dan relevan, yang bersifat melengkapi jawaban tersebut, antara lain yang tercatat di bawah pertanyaan itu.
1. Berapa macam bahasakah yang (pernah/masih), Anda kuasai/pergunakan? Sebutkanlah bahasa-bahasa itu sesuai dengan urutan saat Anda mulai menguasai/memakainya!
 - a. bahasa pertama/bahasa "ibu"
 - b. bahasa kedua
 - c. bahasa ketiga
 - d. bahasa keempat
 - e. bahasa kelima
 - f.

(jajaki apabila ada bahasa lain lagi)
2. Sampai umur berapakah Anda mempergunakan *bahasa yang pertama* kali Anda kuasai/pelajari itu sebagai bahasa utama sehari-hari?

3. Apakah Anda masih mempergunakan bahasa pertama itu sampai sekarang? Apabila 'ya' dengan siapa sajakah bahasa itu Anda pergunakan dan seberapa sering? (sk; s; k; j; atau tp)?
 - 1) orang tua

Kolom ini
jangan diisi

1

3

6

7

8

9

10

11

12

13

Kolom ini
jangan diisi

2) saudara lk/pr	14
3) anak	15
4) suami/istri	16
5) ayah mertua	17
6) ibu mertua	18
7) pembantu rumah tangga	19
8) paman/bibi	20
9) kakek/nenek	21
10) tetangga	22
11) teman sekolah/sekerja	23
12) teman bermain/akrab	24
13) orang lain (yang belum dikenal)	25
.....	
14) atasan (di tempat kerja)	26
15) lain-lain (Sebutkan)	27
.....	
.....	
4. Dalam situasi percakapan yang bagaimanakah dan dengan siapakah Anda mempergunakan bahasa pertama itu?	
Dalam percakapan dengan:	
a. anggota keluarga dekat di rumah	28
b. anggota keluarga lain di rumah—umpamanya paman, bibi, saudara sepupu, kakek, dan nenek, dan lain-lain	29
.....	
c. teman yang berbahasa "ibu" sama di kampung/lingkungan masyarakat	30
d. orang-orang yang diduga/diketahui juga berbahasa "ibu" sama yang baru dikenal di tempat umum—di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain	31
e. anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi	32
.....	
f. orang-orang yang berbahasa "ibu" sama dalam pertemuan/perjamuan resmi bersifat kedaerahan	33
g. orang-orang yang berbahasa "ibu" sama di kantor/tempat bekerja	34
h. lain-lain (sebutkan)	35
.....	
.....	
.....	

Kolom ini
jangan diisi

- | | |
|---|-------|
| 5. Mulai kapanakah Anda belajar <i>bahasa kedua</i> yang (pernah/
masih) Anda kuasai itu? | 36 |
| | |
| 6. Sebutkanlah tempat Anda mulai belajar bahasa kedua itu! | 37 |
| | |
| 7. Apakah Anda masih mempergunakan bahasa kedua itu sam-
pai sekarang? Apabila 'ya', dengan siapa sajakah bahasa itu
Anda pergunakan dan seberapa sering? | |
| 1) orangtua | 38 |
| 2) saudara lk/pr | 39 |
| 3) anak | 40 |
| 4) suami/istri | 41 |
| 5) ayah mertua | 42 |
| 6) ibu mertua | 43 |
| 7) pembantu rumah tangga | 44 |
| 8) paman/bibi | 45 |
| 9) kakek/nenek | 46 |
| 10) tetangga | 47 |
| 11) teman sekolah/sekerja | 48 |
| 12) teman bermain/akrab | 49 |
| 13) orang lain (yang belum dikenal) | 50 |
| 14) atasan (di tempat kerja) | 51 |
| 15) lain-lain (sebutkan) | 52 |
| | |
| 8. Dalam situasi percakapan yang bagaimana dan dengan siapa-
kah Anda mempergunakan bahasa kedua itu? | |
| Dalam percakapan dengan: | |
| a. anggota keluarga dekat di rumah | 53 |
| b. anggota keluarga lain di rumah—umpamanya paman,
bibi, saudara sepupu, kakek, nenek, dan lain-lain | 54 |
| | |
| c. teman yang berbahasa kedua sama di kampung/ling-
kungan masyarakat | 55 |

d. orang-orang yang diduga/diketahui juga berbahasa kedua sama yang baru dikenal di tempat umum—di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain	Kolom ini jangan diisi 56
e. anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi	57
f. orang-orang yang berbahasa kedua sama dalam pertemuan/perjamuan resmi bersifat kedaerahan	58
g. orang-orang yang berbahasa kedua sama di kantor/tempat bekerja	59
h. lain-lain (sebutkan)	60
.....	
9. Mulai kapanakah Anda belajar <i>bahasa ketiga</i> yang (pernah/masih) Anda kuasai itu?	61
10. Sebutkan tempat Anda mulai belajar bahasa ketiga itu?	62
11. Apakah Anda masih mempergunakan bahasa ketiga itu sampai sekarang? Apabila 'ya', dengan siapa sajakah bahasa itu Anda pergunakan dan seberapa sering?	
1) orang tua	63
2) saudara lk/pr	64
3) anak	65
4) suami/istri	66
5) ayah mertua	67
6) ibu mertua	68
7) pembantu rumah tangga	69
8) paman/bibi	70
9) kakek/nenek	71
10) tetangga	72
11) teman sekolah/sekerja	73
12) teman bermain/akrab	74
13) orang lain (yang belum dikenal)	75
14) atasan (di tempat kerja)	76
15) lain-lain (sebutkan)	77
.....	
.....	

12. Dalam situasi percakapan yang bagaimana dan dengan siapa- kah Anda mempergunakan bahasa ketiga itu?	Kolom ini jangan diisi
a. anggota keluarga dekat di rumah	78
b. anggota keluarga lain di rumah—umpamanya paman, bibi, saudara sepupu, kakek, nenek, dan lain-lain	79
c. teman yang berbahasa ketiga sama di kampung/ling- kungan masyarakat	80
d. orang-orang yang diduga/diketahui juga berbahasa ke- tiga sama yang baru dikenal di tempat umum—di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain	81
e. anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi	82
f. orang-orang yang berbahasa ketiga sama dalam perte- muan/perjamuan resmi bersifat kedaerahan	83
g. orang-orang yang berbahasa ketiga sama di kantor/tem- pat bekerja	84
h. lain-lain (sebutkan)	85
13. Mulai kapanakah Anda belajar <i>bahasa keempat</i> yang (per- nah/masih) Anda kuasai?	86
14. Sebutkan tempat Anda mulai belajar bahasa keempat itu?	87
15. Apakah Anda masih mempergunakan bahasa keempat itu sampai sekarang? Apabila 'ya', dengan siapa sajakah bahasa itu Anda pergunakan dan seberapa sering?	
1) orang tua	88
2) saudara lk/pr	89
3) anak	90
4) suami/istri	91
5) ayah mertua	92
6) ibu mertua	93
7) pembantu rumah tangga	94
8) paman/bibi	95
9) kakek/nenek	96

Kolom ini
jangan diisi

10) tetangga	97
11) teman sekolah/sekerja	98
12) teman bermain/akrab	99
13) orang lain (yang belum dikenal)	100
14) atasan (di tempat kerja)	101
15) lain-lain (sebutkan)	102
.....	
16. Dalam situasi percakapan yang bagaimana dan dengan siapa- kah Anda mempergunakan bahasa keempat itu? Dalam percakapan dengan:	
a. anggota keluarga dekat di rumah	103
b. anggota keluarga lain di rumah—umpamanya paman, bibi, saudara sepupu, kakek, nenek, dan lain-lain	104
c. teman yang berbahasa keempat sama di kampung/ling- kungan masyarakat	105
d. orang-orang yang diduga/diketahui juga berbahasa ke- empat sama yang baru dikenal di tempat umum—di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain	106
e. anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi	107
f. orang-orang yang berbahasa keempat sama dalam per- temuan/perjamuan resmi bersifat kedaerahan	108
g. orang-orang yang berbahasa keempat sama di kantor/ tempat bekerja	109
h. lain-lain (sebutkan)	110
.....	
17. Mulai kapanakah Anda belajar <i>bahasa kelima</i> yang (pernah/ masih) Anda kuasai?	111
.....	
18. Sebutkan tempat Anda mulai belajar bahasa kelima itu!	112
.....	
19. Apakah Anda masih mempergunakan bahasa kelima itu sampai sekarang? Apabila 'ya', dengan siapa sajakah bahasa itu Anda gunakan dan seberapa sering?	

Kolom ini
jangan diisi

1) orang tua	113
2) saudara lk/pr	114
3) anak	115
4) suami/istri	116
5) ayah mertua	117
6) ibu mertua	118
7) pembantu rumah tangga	119
8) paman/bibi	120
9) kakek/nenek	121
10) tetangga	122
11) teman sekolah/sekerja	123
12) teman bermain/akrab	124
13) orang lain (yang belum dikenal)	125
14) atasan (di tempat kerja)	126
15) lain-lain (sebutkan)	127
20. Dalam situasi percakapan yang bagaimana dan dengan siapa- kah Anda mempergunakan bahasa kelima itu? Dalam percakapan dengan:	
a. anggota keluarga dekat di rumah	128
b. anggota keluarga lain di rumah—umpamanya paman, bibi, saudara sepupu, kakek, nenek, dan lain-lain	129
c. teman yang berbahasa kelima sama di kampung/ling- kungan masyarakat	130
d. orang-orang yang diduga/diketahui juga berbahasa ke- lima sama yang baru dikenal di tempat umum—di bus, KA, rumah sakit, dan lain-lain	131
e. anggota keluarga dalam pertemuan kekeluargaan resmi	132
f. orang-orang yang berbahasa kelima sama dalamрте- muan/perjamuan resmi bersifat kedaerahan	133
g. orang-orang yang berbahasa kelima sama di kantor/ tempat bekerja	134
h. lain-lain (sebutkan)	135

21. Menurut penilaian Anda sendiri, secara jujur dan sungguh-sungguh, seberapa <i>baikkah</i> kemampuan berbahasa Anda—kemampuan (1) <i>berbicara</i> , (2) <i>mendengar</i> orang lain berbicara/membaca, (3) <i>membaca</i> , dan (4) <i>menulis</i> (catat: bs; b; s; br; atau brs).	Kolom ini jangan diisi
a. dalam bahasa pertama?	
(1)	136
(2)	137
(3)	138
(4)	139
b. dalam bahasa kedua?	
(1)	140
(2)	141
(3)	142
(4)	143
c. dalam bahasa ketiga?	
(1)	144
(2)	145
(3)	146
(4)	147
d. dalam bahasa keempat?	
(1)	148
(2)	149
(3)	150
(4)	151
e. dalam bahasa kelima?	
(1)	152
(2)	153
(3)	154
(4)	155
(5)	
22. Pernahkah Anda beralih dari satu bahasa ke bahasa yang lain pada waktu Anda sedang berbicara?	156
23. Kalau Anda pernah <i>beralih bahasa</i> pada waktu Anda sedang berbicara, dari <i>bahasa apa ke bahasa apakah</i> peralihan bahasa itu Anda lakukan? Seberapa seringkah masing-masing peralihan bahasa itu terjadi? (catat: sk; s; k; j; atau tp).	
a. dari bahasa ke-1 ke bahasa ke-2 dan sebaliknya	157

	Kolom ini jangan diisi
b. dari bahasa ke-1 ke bahasa ke-3 dan sebaliknya	158
c. dari bahasa ke-1 ke bahasa ke-4 dan sebaliknya	159
d. dari bahasa ke-2 ke bahasa ke-3 dan sebaliknya	160
e. dari bahasa ke-2 ke bahasa ke-4 dan sebaliknya	161
f. dari bahasa ke-3 ke bahasa ke-4 dan sebaliknya	162
g. (jajaki kombinasi-kombinasi yang lain)	
✓ 24. Dalam keadaan yang bagaimanakah Anda melakukan peralihan bahasa itu?	
a. tiba-tiba merasa gembira	163
b. tiba-tiba merasa marah/kesal	164
c. pokok pembicaraan berubah	165
d. menyatakan sesuatu yang rahasia bagi orang ke-3 yang turut dalam percakapan	166
e. ada orang baru, yang tidak mengetahui bahasa yang sedang dipakai, <i>datang dan turut</i> /terlibat dalam pembicaraan	167
f. bermaksud membuat suasana menjadi akrab	168
g. lain-lain (sebutkan)	169
✓ 25. Pernahkah Anda <i>mencampurkan</i> pemakaian dua (atau lebih) bahasa dalam suatu percakapan (tanpa disadari/disingaja tanpa dipengaruhi oleh adanya orang lain atau situasi waktu berbicara)	170
(jajaki apakah ada perbedaan antara situasi resmi dan santai)	
26. Apabila Anda pernah mencampurkan pemakaian <i>dua bahasa</i> dalam suatu percakapan, bahasa-bahasa apakah yang Anda percampurkan pemakaiannya dan seberapa sering? (catat: sk; s; k; j; atau tp)?	
a. bahasa ke-1 dan bahasa ke-2	171

	Kolom ini jangan diisi
b. bahasa ke-1 dan bahasa ke-3	172
c. bahasa ke-1 dan bahasa ke-4	173
d. bahasa ke-2 dan bahasa ke-3	174
e. bahasa ke-2 dan bahasa ke-4	175
f. bahasa ke-3 dan bahasa ke-4	176
g.	
(jajaki kombinasi-kombinasi lain)	
27. Apabila Anda pernah mencampurkan pemakaian lebih <i>dari dua bahasa</i> , bahasa-bahasa mana sajakah yang pernah Anda campurkan dalam suatu percakapan dan seberapa sering? (catat: sk; s; k; j; atau tp)?	
a. bahasa-bahasa ke-1, ke-2, dan ke-3	177
b. bahasa-bahasa ke-1, ke-2, dan ke-4	178
c. bahasa-bahasa ke-2, ke-3, dan ke-4	179
d.	
(jajaki kombinasi-kombinasi lain)	
28. Menurut penilaian/pendapat Anda, seberapa <i>senangkah</i> Anda terhadap praktik pencampuran bahasa, yaitu antara (catat: s; b; dan t):	
a. bahasa Indonesia dan bahasa "ibu" Anda	180
b. bahasa Indonesia dan bahasa daerah lain?	181
c. bahasa Indonesia dan bahasa asing?	182
d. bahasa daerah dan bahasa asing?	183
e.	
(jajaki apakah ada perbedaan antara situasi resmi dan santai)	
29. Menurut pengamatan Anda, seberapa <i>seringkah</i> orang-orang sekitar Anda, pada waktu mereka berbicara dalam bahasa Indonesia memasukkan kata/kalimat (catat: sk; s; k; j; atau tp)	
a. bahasa "ibu" Anda	184

	Kolom ini jangan diisi
b. bahasa daerah lain	185
c. bahasa asing	186
d. (jajaki apakah terdapat perbedaan antara lingkungan kerja dan lingkungan lain)	
30. Menurut pendapat Anda, apakah yang menyebabkan terja- dinya pemakaian kata/kalimat bahasa daerah/asing pada waktu mereka berbicara dalam bahasa Indonesia?	
a. tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia	187
b. lebih luwes/tidak kaku	188
c. dapat menimbulkan perasaan bangga	189
d. dianggap lebih sesuai	190
e. alasan lain (jajaki)	191
31. Menurut pengamatan Anda, seberapa <i>seringkah</i> orang-orang di sekitar Anda, pada waktu mereka berbicara dalam bahasa "ibu" mereka memasukkan kata/kalimat (catat: sk; s; k; j; atau tp):	
a. bahasa Indonesia	192
b. bahasa asing	193
c. bahasa daerah lain	194
32. Menurut pendapat Anda, apakah yang menyebabkan terja- dinya pemakaian kata/kalimat bahasa Indonesia/asing atau bahasa daerah lain pada waktu mereka berbicara dalam ba- hasa pertama/"ibu"?	
a. tidak ada padanannya dalam bahasa pertama/"ibu" yang sedang dipakai	195
b. lebih luwes/tidak kaku	196
c. dapat menimbulkan perasaan bangga	197
d. dianggap lebih sesuai	198
e. alasan lain (jajaki)	199

33. Apakah Anda sendiri juga mempunyai kebiasaan memasukkan kata/kalimat bahasa daerah/bahasa asing pada waktu Anda berbicara dalam bahasa Indonesia	Kolom ini jangan diisi
(jajaki dalam keadaan apa kebiasaan itu terjadi)	200
34. Seingat Anda, pada periode-periode manakah Anda menggunakan sebagai <i>bahasa utama</i> sehari-hari (a = s.d 42; b = 42-45; c. 45-50; d = 50-60; e=60-70; f=78-80) (catat: a, b, c, d, e, atau f).	
(1) di kalangan rumah tangga sendiri,	
bahasa daerah	201
bahasa Indonesia	202
bahasa asing	203
(2) dalam pergaulan di kalangan masyarakat,	
bahasa daerah	204
bahasa Indonesia	205
bahasa asing	206
(3) di kalangan perkumpulan/pertemuan keagamaan,	
bahasa daerah	207
bahasa Indonesia	208
bahasa asing	209
(4) di lingkungan sekolah	
bahasa daerah	210
bahasa Indonesia	211
bahasa asing	212
(5) di kalangan pekerjaan,	
bahasa daerah	213
bahasa Indonesia	214
bahasa asing	215
(Tambahkan keterangan, apabila ada kejadian pemakaian bahasa di luar negeri).	
35. Menurut perasaan dan pendapat Anda, termasuk penutur asli bahasa apakah Anda?	216
36. Jenis kelamin (tidak usah ditanyakan/ditulis saja)	217
37. Menurut perasaan Anda sendiri, suku bangsa apakah Anda?	218

38. Berapakah usia Anda pada ulang tahun terakhir?	Kolom ini jangan diisi
.....	219
39. Apakah agama Anda?	
.....	220
40. Apakah Anda sudah menikah? (catat: belum kawin; kawin; janda/duda).	
.....	221
41. Jika Anda sudah/pernah menikah, apakah suku bangsa istri/ suami Anda?	
.....	222
42. Sekolah apakah yang terakhir Anda ikuti? Tamatkah?	
.....	223
43. (1) Sebelum pekerjaan yang Anda punyai sekarang, per- nahkah Anda bekerja dalam waktu yang relatif lama di bidang lain. Sebutkanlah pekerjaan itu?	224
(2) Apakah pekerjaan Anda dewasa ini?	225
44. (1) Di mana tempat tinggal Anda?	
.....	
kampung/desa kotamadya/kabupaten	
.....	226
propinsi	
(2) Kalau Anda pernah tinggal di tempat lain, sebutkan dua tempat yang pernah Anda tempati paling lama!	
..... ,	227
..... ,	
..... ,	228
45. Apakah Anda termasuk orang yang suka/perlu bepergian ke luar daerah/tempat tinggal Anda?	
.....	229
46. (Kalau jawab 45 'ya') seberapa seringkah Anda meninggalk- kan daerah/tempat tinggal Anda? (catat: s; k; dan j)	
.....	230

47. (Kalau jawab 45 'ya') ke mana sajakah Anda bepergian selama ini, seberapa sering, dan untuk keperluan apa? (catat: s; k; dan j)	
ke kota/kota lain	231
ke pulau lain	232
ke ibu kota negara	233
ke negara lain	234
ke	235

Terima kasih.

Pewawancara/Petugas Lapangan

Nama :

Jabatan :

.....

**JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN
YANG BERBAHASA-IBU BAHASA INDONESIA**

No.	KODE	PROPINSI	Bahasa Indonesia = Bahasa Ibu			Responden			%		
			KB	KK	Jml.	KB	KK	Jml.	KB	KK	Jml.
1.	01	Sumut	56			192			29		
				2			31			6	
					58			223			26
2.	02	Riau	1			143			1		
				3			98			3	
					4			241			2
3.	03	Sumsel	5			170			3		
				φ			82			φ	
					5			252			2
4.	04	DKI	32			92			35		
				6			36			17	
					38			128			30
5.	05	Jabar	8			119			7		
				3			26			11	
					11			145			8
6.	06	Jateng	18			137			15		
				2			94			2	
					20			231			8
7.	07	Kalsel	5			129			4		
				7			121			6	
					12			250			5

No.	K O D E	Propinsi	Bahasa Indonesia = Bahasa Ibu			Responden			%		
			KB	KK	Jml	KB	KK	Jml	KB	KK	Jml
8.	08	Bali	φ			133			φ		
					φ		101			φ	
						φ		234			φ
9.	09	NTT	5			94			5		
				7			112			6	
					12			206			6
10.	10	Sulsel	39			168			23		
				2			70			3	
					41			238			17
11.	11	Sulut	8			117			7		
				4			104			4	
					12			221			5
12.	12	Maluku	6			151			4		
				φ			76			φ	
					6			227			3
13.	13	Irija	15			76			20		
				55			225			24	
					70			301			23
14.	14										
15.	15										
		KB	198			1.721			11		
		KK		91			1.176			8	
		KB + KK			289			2.897			10

**JUMLAH DAN PERSENTASE RESPONDEN
YANG BERBAHASA-IBU BAHASA DAERAH**

No.	K O D E	PROPINSI	Bahasa Indonesia = Bhs Ibu			Responden					
			KB	KK	Jml	KB	KK	Jml	KB	KK	Jml
1.	01	Sumut	90			192			47		
				26			31			84	
					116			223			
2.	02	Riau	77			143			54		
				64			98			65	
					141			241			58
3.	03	Sumsel	116			170			68		
				78			82			95	
					194			252			77
4.	04	DKI	8			92			9		
				1			36			3	
					9			128			7
5.	05	Jabar	94			119			79		
				20			26			77	
					114			145			79
6.	06	Jateng	112			137			82		
				91			94			97	
					203			231			88
7.	07	Kalsel	101			119			85		
				103			121			85	
					204			240			85

No.	K O D E	Propinsi	Bahasa Indonesia = Bahasa Ibu			Responden			%		
			KB	KK	Jml	KB	KK	Jml	KB	KK	Jml
8.	08	Bali	130			133			98		
				61			95			64	
					191			228			84
9.	09.	NTT	82			94			87		
				101			112			90	
					183			206			89
10.	10	Sulsel	110			168			65		
				65			70			93	
					175			238			73
11.	11	Sulut	101			117			86		
				98			104			94	
					199			221			90
12.	12	Maluku	130			151			86		
				74			86			86	
					204			237			86
13.	13	Irija	35			76			46		
				98			225			83	
					133			301			44
14.	14										
		KB	1.186			1.771			67		
		KK		880			1.180			75	
		KB + KK			2.066			2.891			71

**PEMAKAIAN BAHASA SEBAGAI BAHASA I DAN II
OLEH DEWASA**

No.	Kode Propinsi	K O T A	BAHASA I						BAHASA II						Jml Respon- den
			BI		BD		BL		BI		BD		BL		
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1.	01 Sumut	B	8	9	56	62	16	18	78	75	6	7	6	7	90
		K	—		10	91	1	9	10	91	1	9	—	—	11
2.	02 Riau	B	—	—	41	49	42	51	71	85	—	—	17	20	83
		K	2	14	27	59	17	37	40	87	1	2	—	—	46
3.	03 Sumsel	B	1	1	47	64	35	48	50	68	10	14	5	7	73
		K	—	—	35	95	2	5	31	84	13	—	—	—	37
4.	04 DKI	B	9	24	2	5	26	70	27	73	—	—	10	27	37
		K	—	—	—	—	6	100	6	100	—	—	—	—	6
5.	05 Jabar	B	5	11	32	71	8	18	37	82	1	2	4	9	45
		K	—	—	4	100	—	—	4	100	—	—	—	—	4
6.	06 Jateng	B	4	5,7	61	88,4	4	5,7	64	92,7	2	2,8	1	1,4	69
		K	—	—	55	100	—	—	54	98,2	—	—	1	1,8	55
7.	07 Kalsel	B	—	—	46	88,5	6	11,5	51	98	1	1,9	—	—	52
		K	3	3,5	77	89,5	6	6,9	82	95,3	1	1,2	2	2,3	86
8.	08 Bali	B	—	—	75	96	3	3,8	77	99	—	—	—	—	78
		K	—	—	39	97,5	1	2,5	39	97,5	—	—	—	—	40
9.	09 NTT	B	—	—	41	98	1	2	38	90	3	7	1	2	42
		K	2	4	46	90	4	8	45	88	5	10	2	4	51

No.	Kode Propinsi	K O T A	BAHASA I						BAHASA II						Jml. Res- pon- den		
			BI		BD		BL		BI		BD		BL				
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
10.	010 Sulsel	B	5	7	56	77	12	16	57	78	6	8	9	12	73		
		K	—	—	39	93	3	7	31	74	1	2	4	9,5	42		
11.	011 Sulut	B	—	—	58	97	2	3	36	60	19	32	4	7	60		
		K	1	2	53	93	3	5	40	70	11	19	2	3,5	57		
12.	012 Maluku	B	4	5	73	88	6	7	72	87	7	8	5	6	83		
		K	—	—	36	73,5	2	4	32	63	6	12	—	—	49		
13.	013 Irja	B	8	17	24	51	21	45	8	17	3	6	2	4	47		
		K	11	9	52	45	53	46	75	65	21	18	17	15	116		
14.	Jumlah	B	44	5													832
		K	19	3													600

1.432

**PEMAKAIAN BAHASA SEBAGAI BAHASA I DAN II
OLEH REMAJA**

No.	Kode Propinsi	K O T A	BAHASA I						BAHASA II						Jml Res- pon- den
			BI		BD		BL		BI		BD		BL		
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1.	01 Sumut	B	13	24	26	48	15	28	39	7	9	17	5	9	54
		K	1	20	2	40	2	40	2	40	—	—	1	20	5
2.	02 Riau	B	1	3	21	54	17	44	37	95	1	3	—	—	39
		K	—	—	20	69	8	28	25	86	—	—	1	3	29
3.	03 Sumsel	B	2	3	41	67	18	29	50	68	13	21	—	—	61
		K	—	—	23	96	1	4	31	84	1	4	—	—	24
4.	04 DKI	B	7	27	2	8	17	65	18	69	1	4	7	27	26
		K	—	—	—	—	13	100	11	85	1	8	1	8	13
5.	05 Jabar	B	—	—	26	93	2	7	37	82	—	—	1	4	28
		K	1	25	14	82	2	12	4	100	1	6	—	—	17
6.	06 Jateng	B	5	14	29	80	2	5	30	83	5	14	1	3	36
		K	1	5	17	89	1	5	18	95	1	5	—	—	19
7.	07 Kalsel	B	—	—	27	90	3	10	30	100	—	—	—	—	30
		K	1	5	18	86	3	14	18	86	—	—	—	—	21
8.	08 Bali	B	—	—	31	100	—	—	31	100	—	—	—	—	31
		K	—	—	—	—	—	—	32	97	—	—	—	—	33
9.	09 NTT	B	4	14	22	76	3	10	18	62	3	10	4	14	29
		K	4	9	40	89	1	2	21	47	2	4	2	4	45

No.	Kode Propinsi	K O T A	BAHASA I						BAHASA II						Jml. Res- pon- den		
			BI		BD		BL		BI		BD		BL				
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
10.	010 Sulsel	B	15	28	31	58,5	7	13	35	66	13	24,5	5	9	53		
		K	1	5,5	17	94	—	—	13	72	4	22	—	—	18		
11.	011 Sulut	B	5	19	21	78	1	4	14	52	8	30	4	15	27		
		K	2	9	20	91	—	—	16	73	5	23	1	4,5	22		
12.	012 Maluku	B	—	—	34	85	6	15	38	95	—	—	2	5	40		
		K	—	—	16	100	—	—	15	94	1	6	—	—	16		
13.	013 Irja	B	2	18	5	45	4	36	2	18	2	18	4	36	11		
		K	19	30	34	54	11	17	21	33	15	24	4	6	63		
14.	Jumlah	B	54	12													465
		K	30	9													325

**PEMAKAIAN BAHASA SEBAGAI BAHASA I DAN II
OLEH ANAK-ANAK**

No.	Kode Propinsi	K O T A	BAHASA I						BAHASA II						Jml Respon- den
			BI		BD		BL		BI		BD		BL		
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1.	01 Sumut	B	35	74	8	17	5	10	13	27	20	42	14	29	48
		K	1	7	14	93	—	—	14	93	1	7	—	—	15
2.	02 Riau	B	1	3	21	54	17	44	37	95	1	3	—	—	39
		K	—	—	20	69	8	28	25	86	—	—	1	3	29
3.	03 Sumsel	B	2	5	28	78	6	17	25	69	9	25	—	—	36
		K	—	—	20	95	1	5	20	95	—	—	1	5	21
4.	04 DKI	B	16	55	4	14	9	31	12	41	—	—	13	45	29
		K	6	35	1	6	10	59	10	59	2	12	5	29	17
5.	05 Jabar	B	3	6	36	78	7	9	42	91	1	2	1	5	46
		K	2	40	2	40	1	20	2	40	3	60	—	—	5
6.	06 Jateng	B	9	28	22	68,7	1	3,1	21	65,6	10	31,2	—	—	32
		K	1	5	19	95	—	—	19	95	1	5	—	—	20
7.	07 Kalsel	B	5	13,5	28	75,6	4	10,8	32	86,4	2	5,4	3	8,1	37
		K	3	21,4	8	57,1	3	21,4	10	71,4	3	21,4	1	7,1	14
8.	08 Bali	B	—	—	24	100	—	—	24	100	—	—	—	—	24
		K	—	—	22	100	—	—	22	100	—	—	—	—	22
9.	09 NTT	B	4	14	22	76	3	10	18	62	3	10	4	14	29
		K	4	9	40	89	1	2	21	47	2	4	2	4	45

[illegible]

PEROLEHAN BAHASA INDONESIA OLEH KELOMPOK UMUR

No	Ko- de Pro- pin- si	K o t a	BAHASA I						BAHASA II						Jumlah Responden		
			D		R		A		D		R		A		D	R	A
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
1.	01	B	8	9	13	24	35	74	78	75	39	72	13	27	90	54	48
		K	—	—	1	20	1	7	10	91	2	40	14	93	11	5	15
2.	02	B	—	—	1	3	—	—	71	85	37	95	21	100	83	39	21
		K	2	4	1	3	—	—	40	9	25	86	22	96	46	29	23
3.	03	B	1	1	2	3	2	5	50	68	48	79	25	69	73	61	36
		K	—	—	—	—	—	—	31	84	23	96	20	95	37	24	21
4.	04	B	9	24	7	27	16	55	27	73	18	69	12	41	37	26	29
		K	—	—	—	—	6	35	6	100	11	85	10	6	6	13	17
5.	05	B	5	11	—	—	3	6	37	82	27	96	42	91	45	28	46
		K	—	—	1	25	2	40	4	100	16	92	2	40	4	17	5
6.	06	B	4	6	5	14	9	28	64	93	30	83	21	66	69	36	32
		K	—	—	1	5	1	5	54	98	18	95	19	95	55	19	20
7.	07	B	—	—	—	—	5	13,5	51	98	30	100	32	86	52	30	37
		K	3	4	1	5	3	21	82	95	18	86	10	71	86	21	14
8.	08	B	—	—	—	—	—	—	77	99	31	100	24	100	78	31	24
9.	09	K	—	—	—	—	—	—	39	97	32	97	22	100	40	33	22
9.	09	B	—	—	4	14	1	4	38	90	18	62	20	9	42	29	23
		K	2	4	4	9	1	6	45	88	21	47	15	94	51	45	16
10.	010	B	5	7	15	28	19	45	57	78	35	66	22	52	73	53	42
		K	—	—	1	5,5	1	10	31	74	13	72	8	80	42	18	10

No.	Kode Pro- pin- si	K o t a	BAHASA I						BAHASA II						Jumlah Responden		
			D		R		A		D		R		A		D	R	A
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
11.	011	B	—	—	5	18,5	3	10	36	60	14	52	24	80	60	27	30
		K	1	2	2	9	1	4	40	70	16	73	20	80	57	22	25
12.	012	B	4	5	—	—	2	7	72	87	38	95	26	93	83	40	28
		K	—	—	—	—	—	—	32	82	15	94	21	100	39	16	21
13.	013	B	8	17	2	18	5	28	8	17	2	18	4	22	47	11	18
		K	11	9	19	30	25	54	75	65	21	33	16	35	116	63	46
														KB	832	465	431
														KK	600	325	307
															1432	790	738

PEROLEHAN BAHASA DAERAH OLEH KELOMPOK UMUR

No	Ko- de Pro- pinsi	K o t a	BAHASA I						BAHASA II						Jumlah Responden		
			D		R		A		D		R		A		D	R	A
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
1.	01	B	56	62	26	48	8	17	6	7	9	17	20	42	90	54	48
		K	10	91	2	40	14	93	1	9	—	—	1	7	11	5	15
2.	02	B	41	49	21	54	15	71	—	—	1	3	—	—	83	39	21
		K	27	59	20	69	17	74	1	2	—	—	—	—	46	29	23
3.	03	B	47	64	41	67	28	78	10	14	13	21	9	25	73	61	36
		K	35	95	23	96	20	95	5	13	1	4	—	—	37	24	21
4.	04	B	2	5	2	8	4	14	—	—	1	4	—	—	37	26	29
		K	—	—	—	—	1	6	—	—	1	8	2	12	6	13	17
5.	05	B	32	71	26	93	36	78	1	2	—	—	1	2	45	28	46
		K	4	100	14	82	2	40	—	—	1	6	3	60	4	17	5
6.	06	B	61	86,9	29	80,5	22	68,7	2	2,8	5	14	10	3,2	69	36	32
		K	55	100	17	89,4	19	95	—	—	1	5	1	5	55	19	20
7.	07	B	46	88,4	27	90	28	75,6	1	1,9	—	—	2	5,4	52	30	37
		K	77	89,5	18	85,7	8	57,1	1	1,1	—	—	3	21,4	86	21	14
8.	08	B	75	96	31	100	24	100	—	—	—	—	—	—	78	31	24
		K	39	97,5	—	—	22	100	—	—	—	—	—	—	40	33	22
9.	09	B	41	98	22	76	19	83	3	7	3	10	—	—	42	29	23
		K	46	90	40	89	15	94	5	10	2	4	2	12	51	45	16
10.	010	B	56	77	31	58,5	23	55	6	8	13	24,5	5	12	73	53	42
		K	39	93	17	34	9	90	1	2	1	5,5	2	20	42	18	10

No.	Ko- de Pro- pin- si	K o t a N	BAHASA I							BAHASA II							Jumlah Responden		
			D		R		A			D		R		A			D	R	A
			%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N					
11.	011	B	58	97	21	78	22	73	19	32	8	30	6	20	60	27	30		
		K	54	95	20	91	24	96	11	19	5	23	5	20	57	22	25		
12.	012	B	73	88	34	85	23	82	7	8	1	2,5	—	—	83	40	28		
		K	37	75,5	16	100	21	100	6	12	1	6	—	—	49	16	21		
13.	013	B	24	51	5	45	6	33	3	6	2	18	3	17	47	11	18		
		K	52	45	34	54	12	26	21	18	15	24	13	28	116	63	46		

PEROLEHAN BAHASA LAI/N OLEH KELOMPOK UMUR

No	Kode Pro-pinsi	K o t a	BAHASA I						BAHASA II						Jumlah Responden		
			D		R		A		D		R		A		D	R	A
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
1.	01	B	16	18	15	28	5	10	6	7	5	9	14	29	90	54	48
		K	1	9	2	40	—	0	—	0	1	20	—	0	11	5	15
2.	02	B	42	51	17	44	6	29	—	—	—	—	—	—	83	39	21
		K	17	37	8	28	5	22	1	2	1	3	—	—	46	29	23
3.	03	B	35		18	29	6	17	5	7	—	0	—	0	73	61	36
		K	2	5	1	4	1	5	—		—	0	1	5	37	24	21
4.	04	B	26	70	17	65	9	31	10	27	7	27	13	76,5	37	26	29
		K	6	100	13	100	10	59	—	—	2	15	5	29	6	13	17
5.	05	B	8	18	2	7	7	9	4	9	1	4	1	2	45	28	46
		K	—	0	2	12	1	20	—	0	—	0	—	0	4	17	5
6.	06	B	4	5,7	2	5	1	3	1	1,4	1	—	—	—	69	36	32
		K	—	—	1	5	—	—	1	1,8	—	—	—	—	55	19	20
7.	07	B	6	11,5	3	10	4	10,8	—	—	—	—	3	8,1	52	30	37
		K	6	6,9	3	14	3	21,4	2	2,3	—	—	1	7,1	86	21	14
8.	08	B	3	3,8	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	78	31	24
		K	1	2,5	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	40	33	22
9.	09	B	41	98	22	76	19	83	3	7	3	10	—	—	42	29	23
		K	46	90	40	89	15	94	5	10	2	4	2	12	51	45	16
10.	010	B	12	16	7	13	—	—	9	12	5	9	8	19	73	53	42
		K	3	7	—	—	—	—	4	9,5	—	—	—	—	42	18	10

No.		K o t a	BAHASA I						BAHASA II						Jumlah Responden		
			D		R		A		D		R		A		D	R	A
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
11.	011	B	2	3	1	4	5	17	4	7	4	15	—	—	60	27	30
		K	3	5	—	—	—	—	2	3,5	1	4,5	—	—	57	22	25
12.	012	B	6	7	6	15	3	11	5	6	2	5	—	—	83	40	28
		K	2	5	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	39	16	21
13.	013	B	21	45	4	36	7	39	2	4	4	36	—	—	47	11	18
		K	53	46	11	17	9	20	17	15	4	6	8	17	116	63	46

**PEROLEHAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERTAMA
OLEH KELOMPOK DEWASA**

Propinsi	Kode	Keluarga di rumah		Keluarga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keluarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Responden
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	6		2		8		7		1		2		7		-		90
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11
Riau	02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83
		1		1		1		1		-		1		1				46
Sumsel	03	1		-		1		1		1		1		1		-		73
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37
DKI	04	8		8		8		8		6		6		7		3		37
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
Jabar	05	1		1		1		1		1		1		1		1		45
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
Jateng	06	3		1		2		2		-		1		1				69
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55
Kalsel	07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52
		3		3		3		3		3		3		3		3		86
Bali	08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40
NTT	09	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42
				2		-		-		-		-		-		-		51
Subsel	10	3		2		4		3		2		3		2				73
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42
Sulut	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60
		1		1		1		1		1		1		1		-		57
Maluku	12	3		2		2		2		1		2		2		-		83
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49
Irija	13	-	-	-	1	1		-		1		1		1		-		47
		4		5		6		-		-		2		2		-		116

**PEROLEHAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERTAMA
OLEH KELOMPOK REMAJA**

Propinsi	Kode	Keluarga di rumah		Keluarga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keluarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Responden
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	11		8		11		8		5		7		3		-		54
			-		-		-		-		-		-		-	1		5
Riau	02	1		2		-		1		-		1		1		-		39
			-		-		-		-		-		-		-		-	29
Sumsel	03	1		1		1		2		-		1		1		-		61
			-		-		-		-		-		-		-		-	24
DKI	04	6		6		6		6		4		5		4		1		26
			-		-		-		-		-		-		-		-	13
Jabar	05	-		-		-		-		-		-		-		-		28
			-		-		-		-		-		-		-		-	17
Jateng	06	2		5		4		6		-		2		-		-		36
			1		1		1		1		1		1		1		-	19
Kalsel	07	-		-		-		-		-		-		-		-		30
			-		-		-		-		-		-		-		-	21
Bali	08	1		1		1		1		-		-		1		-		31
			-		-		-		-		-		-		-		-	33
NTT	09	3		3		3		-		-		3		4		-		29
			2		2		2		3		-		2		2		1	45
Sulsel	10	-		-		-		-		-		-		-		-		53
			-		-		-		-		-		-		-		-	18
Sulut	11	3		3		4		3		-		-		-		-		27
			2		1		1		-		-		1		-		-	22
Maluku	12	-		-		-		-		-		-		-		-		40
			-		-		-		-		-		-		-		-	16
Irija	13	2		2		2		2		-		1		-		-		11
			7		4		6		5		-		4		-		-	63

**PEROLEHAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERTAMA
OLEH KELOMPOK ANAK-ANAK**

Provinsi	Kode	Keluarga di rumah		Keluarga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keluarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Responden
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	35		32		32		30		14		15		8		-		48
			1		1		1		1		1		1		1		-	15
Riau	02	-		-		-		-		-		-		-		-		39
			-		-		-		-		-		-		-		-	29
Sumsel	03	2		2		2		2		-		-		-		-		36
			-		-		-		-		-		-		-		-	21
DKI	04	14		14		15		12		11		7		2		6		29
			6		7		5		5		5		6		-		1	17
Jabar	05	3		3		2		1		1		1		-		1		46
			1		1		2		-		-		-		-		-	5
Jateng	06	9		9		8		9		-		4		1		1		32
			1		1		1		1		-		-		-		-	20
Kalsel	07	3		2		3		3		-		2		3		-		37
			3		2		2		3		-		2		-		-	14
Bali	08	-		-		-		-		-		-		-		-		24
			-		-		-		-		-		-		-		-	22
NTT	09	1		1		1		1		-		1		1		-		29
			-		-		-		-		-		-		-		-	45
Sulsel	10	17		18		16		17		15		12		2		1		42
			1		-		1		-		-		-		-		-	10
Sulut	11	3		3		3		3		2		1		-		-		30
			1		1		1		1		-		1		-		1	25
Maluku	12	-		-		-		-		-		-		-		-		28
			-		-		-		-		-		-		-		-	21
Irija	13	2		4		3		2		-		2		2		1		11
			19		18		20		17		15		15		15		2	63

**PEROLEHAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA
OLEH KELOMPOK DEWASA**

Propinsi	Kode	Keluarga di rumah		Keluarga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keluarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Responden
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	28		21		56		60		22		56		58		6		90
			1		2		5		4		2		4		4		3	11
Riau	02	6		2		25		35		1		27		29		2		83
			9		7		24		20		-		17		21			46
Sumsei	03	2		2		20		26		8		21		22		-		73
			1		2		7		13		3		10		9			37
DKI	04	8		10		14		20		7		18		17		1		37
			4		2		4		6		1		4		4		-	6
Jabar	05	3		6		22		28		4		25		30		-		45
			1		1		2		2		-		2		2		-	4
Jateng	06	11		11		35		37		14		33		33		1		69
			9		8		23		34		23		32		26		-	55
Kalsel	07	3	-	-		7		15		3		21		21		1		52
			1		2		17		37		11		36		43		-	86
Bali	08	12		10		39		39		16		40		29		-		78
			2		4		23		19		11		26		27		1	40
NTT	09	7		11		24		17		-		17		17		2		42
			13		19		30		28		-		30		30		4	51
Sulsel	10	18		17		29		27		15		26		29		-		73
			11		7		13		22		5		9		12		-	42
Sulut	11	20		21		31		39		13		29		24		1		60
			26		26		30		35		26		32		22		4	57
Maluku	12	16		15		26		25		34		33		22		4		83
			2		2		4		11		4		11		8		2	49
Irija	13	3		3		2		2		-		3		3		1		47
			20		14		28		30		3		33		33		3	116

**PEROLEHAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA
OLEH KELOMPOK REMAJA**

Propinsi	Kode	Keharga di rumah		Keharga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keharga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Respon- den
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	14		8		25		29		11		20		15		1		54
			2		2		2		2		2		2		2		-	5
Riau	02	6		5		18		17		1		14		12		-		39
			5		8		17		20		-	20		18		-		29
Sumsel	03	5		5		26		32		10		35		27		1		61
			2		3		6		18		3		4		5		-	24
DKI	04	9		11		16		16		7		13		1		2		26
			4		3		6		8		5		5		-		-	13
Jabar	05	5		6		19		20		7		19		8		-		28
			3		3		6		10		4		4		4		1	17
Jateng	06	3		4		16		24		-		16		3		-		36
			4		1		14		18		3		15		10		3	19
Kalool	07	1		2		12		23		3		24		19		-		30
			3		4		11		15		2		18		19		-	21
Bali	08	4		4		22		21		3		20		13		-		31
			3		2		18		16		5		25		15		1	33
NTT	09	10		11		18		18		-		16		14		2		29
			7		6		6		5		-		6		6		2	45
Sulsel	10	8		11		33		29		11		21		5		-		53
			-		5		12		12		7		10		8		-	18
Sulut	11	8		9		10		3		13		6		6		5		27
			8		9		11		15		3		13		7		1	22
Maluku	12	7		10		16		16		8		24		17		5		40
			5		5		14		10		7		8		7			16
Irja	13	1		-		2		3		-		3		4		-		11
			12		9		16		16		1		10		6		3	63

**PEROLEHAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA
OLEH KELOMPOK ANAK-ANAK**

Propinsi	Kode	Keluarga di rumah		Keluarga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keluarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Responden
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	3		3		9		10		2		7		9		-		48
			2		1		13		13		2		11		9		-	15
Riau	02	-		-		1		1		-		-		1		-		39
			7		8		22		17		-		20		15		-	29
Sumsel	03	5		5		12		7		3		12		6		-		36
			5		12		7		13		11		13		3		-	21
DKI	04	5		7		8		7		4		6		-		-		29
			6		5		6		4		2		3		1		-	17
Jabar	05	4		6		26		25		5		16		3		-		46
			1		1		1		1		1		1		-		-	5
Jateng	06	6		8		7		10		-		12		4		2		32
			-		3		16		16		9		13		15		1	20
Kalsel	07	-		2		19		9		1		16		12		-		37
			-		-		5		5		-		4		4		-	14
Bali	08	3		4		20		19		8		20		13		2		24
			5		4		14		3		4		12		10		5	22
NTT	09	4		7		14		2		-		6		4		1		29
			5		7		8		7		-		3		3		-	45
Sulsel	10	6		4		13		8		2		6		2		-		42
			-		-		-		-		-		-		-		-	10
Sulut	11	12		14		14		14		3		22		9		-		30
			1		4		4		5		-		6		3		2	25
Maluku	12	12		8		18		9		3		12		4		2		28
			3		11		17		5		3		12		5		-	21
Irija	13	4		4		4		4		-		4		2		1		11
			8		5		10		7		-		7		6		1	63

**PEROLEHAN BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA PERTAMA
OLEH KELOMPOK DEWASA**

Propinsi	Kode	Keluarga di rumah		Keluarga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keluarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Respon- den
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	54		55		56		44		57		56		43		3		90
			6		6		6		6		6		6		4		4	11
Riau	02	23		18		21		17		-		15		13		2		83
			10		10		11		10		-		9		9		-	46
Sumsel	03	24		21		24		12		15		20		11		-		73
			14		13		13		12		12		12		6		-	37
DKI	04	2		1		1		-		1		1		-		-		37
			-		-		-		-		-		-		-		-	6
Jabar	05	24		28		21		14		30		18		17		-		45
			4		2		3		2		3		2		1		-	4
Jateng	06	40		40		38		32		20		36		30		4		69
			31		31		33		24		21		25		23		4	55
Kalsel	07	31		28		28		22		10		26		17		1		52
			52		52		52		39		17		49		45		2	86
Bali	08	39		38		40		30		35		23		1		-		78
			31		28		30		27		25		24		25		-	40
NTT	09	23		24		21		6		-		15		6		1		42
			31		24		22		19		-		27		9		2	51
Sulsel	10	29		38		31		16		24		14		18		1		73
			34		34		32		30		31		32		29		-	42
Sulut	11	45		40		45		40		20		37		27		3		60
			44		37		43		36		33		31		26		2	57
Maluku	12	35		29		38		26		21		30		17		1		83
			13		10		11		8		8		8		6		1	49
Irija	13	3		3		4		1		-		2		-		-		47
			27		24		32		17		3		20		10		1	116

**PEROLEHAN BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA PERTAMA
OLEH KELOMPOK REMAJA**

Propinsi	Kode	Keharga di rumah		Keharga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keharga		di pertemuan resmi		di tempat keja		lain-lain		Jumlah Respon- den
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	16		19		20		8		11		11		5		-		54
			1		2		2		2		2		2		1			5
Riau	02	14		14		12		8		9		19		6		-		39
			11		18		12		8		16		9		8		-	29
Sumsel	03	29		22		32		9		9		16		8		-		61
			19		17		18		6		16		9		2		-	24
DKI	04	1		1		2		-		1		1		-		-		26
			-		-		-		-		-		-		-		-	13
Jabar	05	22		20		20		9		14		13		5		1		28
			8		7		7		5		2		3		2		-	17
Jateng	06	23		22		21		12		-		12		4		-		36
			14		14		15		9		7		11		6		1	19
Kalsel	07	27		26		27		23		14		21		16		4		30
			15		16		17		16		8		14		8		-	21
Bali	08	25		24		26		15		14		14		9		-		31
			24		26		30		23		24		20		19		1	33
NTT	09	12		5		11		1		-		5		1		-		29
			17		13		8		7		-		9		4		-	45
Sulsel	10	10		9		11		12		11		9		3		-		53
			-		-		1		-		-		-		-		-	18
Sulut	11	3		3		4		3		-		-		-		-		27
			2		1		1		-		-		1		-		-	22
Maluku	12	-		-		-		-		-		-		-		-		40
			-		-		-		-		-		-		-		-	16
Irija	13	3		4		5		2		-		1		2		-		11
			19		13		20		10		-		13		3		1	63

**PEROLEHAN BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA PERTAMA
OLEH KELOMPOK ANAK-ANAK**

Provinsi	Kode	Keharga di rumah		Keharga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keuarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Respon- den
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	3		5		4		3		4		5		4		-		48
		11		10		11		10		12		12		2		-		15
Riau	02	12		7		9		7		1		5		1		-		39
		13		8		12		14		-		12		12		-		29
Sumsel	03	23		20		22		12		7		8		1		1		36
		13		13		14		9		11		11		-		-		21
DKI	04	3		2		3		-		-		1		-		-		29
		-		-		-		-		-		-		-		-		17
Jabar	05	29		24		32		17		20		20		4		1		46
		2		1		1		-		-		1		-		-		5
Jateng	06	20		18		21		11		1		16		1		-		32
		18		16		18		15		9		12		11		1		20
Kalsel	07	30		30		30		18		10		23		24		1		37
		7		7		7		5		-		4		4		-		14
Bali	08	21		20		22		20		20		19		15		-		24
		20		21		22		15		15		16		14		3		22
NBB	09	16		11		11		9		-		4		1		-		29
		10		7		9		5		-		1		1		-		45
Sulsel	10	17		18		16		17		15		12		2		1		42
		1		-		1		-		-		-		-		-		10
Sulut	11	3		3		3		3		2		1		-		-		30
		1		1		1		1		-		1		-		1		25
Maluku	12	-		-		-		-		-		-		-		-		28
		-		-		-		-		-		-		-		-		21
Irija	13	2		3		3		1		-		1		1		-		11
		6		5		5		2		-		2		-		-		63

**PEROLEHAN BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA KEDUA
OLEH KELOMPOK DEWASA**

Propinsi	Kode	Keluarga di rumah		Keluarga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keluarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Responden
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	3		4		5		3		4		4		3		-		90
			-		-		-		-		-		-		-		-	11
Riau	02	-		-		-		-		-		-		-		-		83
			-		-		-		-		-		-		-		-	46
Sumsel	03	-		-		5		6		-		4		5		-		73
			-		-		-		-		-		-		-		-	37
DKI	04	-		-		-		-		-		-		-		-		37
			-		-		-		-		-		-		-		-	6
Jabar	05	1		-		1		1		1		1		-		-		45
			-		-		-		-		-		-		-		-	4
Jateng	06	-		-		-		1		-		-		1		-		69
			-		-		-		-		-		-		-		-	55
Kalsel	07	1		1		1		1		-		1		1		-		52
			1		1		1		1		1		1		1		1	82
Bali	08	-		-		-		-		-		-		-		-		78
			-		-		-		-		-		-		-		-	40
NTT	09	1		-		2		-		-		1		-		-		42
			-		-		1		1		-		1		-		-	51
Sulsel	10	2		3		4		1		2		1		1		1		73
			-		-		1		1		-		2		1		-	42
Sulut	11	14		13		16		13		10		14		11		3		60
			5		7		10		6		6		8		2		1	57
Maluku	12	3		4		4		1		1		3		1		-		83
			2		2		3		2		2		2		1		-	49
Irija	13	1		1		1		-		-		-		-		-		47
			7		7		10		8		2		7		8		-	116

**PEROLEHAN BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA KEDUA
OLEH KELOMPOK REMAJA**

Propinsi	Kode	Keluarga di rumah		Keluarga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keluarga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Responden
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	4		6		2		2		4		2		1		-		54
			-		-		-		-		-		-		-		-	5
Riau	02	-		-		-		-		-		-		-		-		39
			-		-		-		-		-		-		-		-	29
Sumsel	03	5		2		10		3		-		6		1		-		61
			-		-		1		1		1		1		1		-	24
DKI	04	4		-		1		-		-		-		1		-		26
			1		-		1		1		1		-		-		-	13
Jabar	05	-		-		-		-		-		-		-		-		28
			-		-		-		-		-		-		-		-	17
Jateng	06	4		3		5		2		2		3		2		-		36
			-		-		1		-		-		-		1		-	19
Kalsel	07	-		-		-		-		-		-		-		-		30
			-		-		-		-		-		-		-		-	21
Bali	08	-		-		-		-		-		-		-		-		31
			-		-		-		-		-		-		-		-	33
NTT	09	-		-		-		-		-		-		-		-		29
			1		1		-		-		-		-		-		-	45
Sulsel	10	7		6		8		3		4		4		2		-		53
			1		1		3		1		1		1		-		-	18
Sulut	11	3		3		7		2		2		3		2		1		27
			5		4		8		5		2		4		3		1	22
Maluku	12	1		-		1		-		-		1		1		-		40
			1		1		1		1		1		1		1		-	16
Irija	13	-		-		1		-		-		-		-		-		11
			10		10		14		8		-		5		3		3	63

**PEROLEHAN BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA KEDUA
OLEH KELOMPOK ANAK-ANAK**

Propinsi	Kode	Keharga di rumah		Keharga lain di rumah		di kampung		di tempat umum		di pertemuan keharga		di pertemuan resmi		di tempat kerja		lain-lain		Jumlah Respon- den
		KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	KB	KK	
Sumut	01	14		15		6		3		5		4		3		-		48
			1		-		1		1		-		1		1		-	15
Riau	02	-		-		-		-		-		-		-		-		39
			-		-		-		-		-		-		-		-	29
Sumsel	03	2		1		8		2		-		2		1		-		36
			-		-		-		-		-		-		-		-	21
DKI	04	-		-		-		-		-		-		-		-		29
			1		-		-		1		1		-		-		-	17
Jabar	05			1		1		1		-		-		-		-		46
			1		1		3		1		1		1		-		1	5
Jateng	06	1		1		1		-		-		1		-		-		32
			-		-		-		-		-		-		-		-	20
Kalsel	07	-		-		1		-		-		1		-		-		37
			-		-		2		2		-		-		-		-	14
Bali	08	-		-		-		-		-		-		-		-		24
			-		-		-		-		-		-		-		-	22
NTT	09	-		-		-		-		-		-		-		-		29
			-		1		-		-		-		-		-		-	45
Sulsel	10	4		3		8		3		2		-		-		3		42
			-		2		1		1		1		1		-		-	10
Sulut	11	5		2		5		3		-		1		1		-		30
			1		2		3		1		-		1		-		1	25
Maluku	12	-		-		-		-		-		-		-		-		28
			-		-		-		-		-		-		-		-	21
Ijra	13	3		2		3		2		-		3		1		-		11
			6		6		10		6		-		5		6		1	63

**PERBANDINGAN PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERTAMA
MENURUT SITUASI PERCAKAPAN**

Propinsi (Kode)	DEWASA								REMAJA								ANAK-ANAK								
	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	
Sumut (01)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73%	67%	67%	63%	-	-	-	-	(KB)
Riau (02)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
Sumsel (03)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
DKI Jakarta (04)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	48%	48%	52%	41%	-	-	-	-	(KB)
Jabar (05)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
Jateng (06)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
Kalsel (07)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
Bali (08)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
NTT (09)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
Sulsel (10)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40%	43%	-	40%	-	-	-	-	(KB)
Sulut (11)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
Maluku (12)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)
Irian Jaya (13)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(KB)

Keterangan: Pos pada kolom-kolom yang tidak terisi data (angka persentase) berarti bahwa data pada masing-masing pos itu kurang dari 40%, yang dianggap tidak memberikan pengaruh yang memadai.

**PERBANDINGAN PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA
MENURUT SITUASI PERCAKAPAN**

Propinsi (Kode)	DEWASA								REMAJA								ANAK-ANAK								
	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	
Sumut (01)	-	-	52%	67%	-	62%	64%	-	-	-	46%	54%	-	-	-	-	-	-	87%	87%	-	73%	60%	-	(KB) (KK)
Riau (02)	-	-	-	52%	44%	-	46%	-	-	-	46%	44%	-	69%	62%	-	-	-	76%	59%	-	69%	52%	-	-
Sumsel (03)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43%	52%	-	57%	44%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta (04)	-	-	59%	54%	-	49%	46%	-	42%	62%	62%	-	50%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jabar (05)	-	-	49%	62%	-	56%	67%	-	-	68%	71%	-	59%	-	-	-	-	-	57%	54%	-	-	-	-	-
Jateng (06)	-	-	51%	54%	-	48%	48%	-	-	44%	67%	-	44%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalsel (07)	-	-	42%	62%	42%	58%	47%	-	-	74%	95%	-	79%	53%	-	-	-	-	80%	80%	-	65%	75%	-	-
Bali (08)	-	-	-	43%	-	42%	50%	-	-	40%	77%	-	80%	63%	-	-	-	-	51%	-	-	43%	-	-	-
NTT (09)	-	-	50%	50%	-	51%	-	-	-	52%	71%	-	86%	62%	-	-	-	-	83%	79%	-	83%	54%	-	-
Sulsel (10)	-	-	58%	48%	-	65%	68%	-	-	55%	48%	-	76%	45%	-	-	-	-	64%	-	-	55%	-	-	-
Sulut (11)	-	-	57%	-	-	-	-	-	-	62%	62%	-	55%	48%	-	-	-	-	48%	-	-	-	-	-	-
Maluku (12)	-	-	59%	55%	-	59%	59%	-	-	55%	48%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Irian Jaya (13)	-	-	40%	-	-	-	40%	-	-	62%	55%	-	40%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	52%	65%	-	48%	40%	-	-	67%	67%	-	56%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	46%	46%	53%	61%	46%	56%	-	-	41%	50%	68%	48%	59%	-	-	-	-	47%	47%	47%	73%	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	41%	40%	-	-	40%	40%	-	60%	42%	-	-	-	-	64%	-	-	43%	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87%	62%	44%	50%	44%	-	-	-	-	81%	-	-	57%	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: Pos pada kolom-kolom yang tidak terisi data (angka persentase) berarti bahwa data pada masing-masing pos itu kurang dari 40%, yang dianggap tidak memberikan pengaruh yang memadai.

**PERBANDINGAN PEMAKAIAN BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA PERTAMA
MENURUT SITUASI PERCAKAPAN**

Propinsi (Kode)	DEWASA								REMAJA								ANAK-ANAK								
	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	Keluarga di rumah	Keluarga lain di rumah	di kampung	di tempat umum	di pertemuan keluarga	di pertemuan resmi	di tempat kerja	lain-lain	
Sumut (01)	60% 55%	61% 55%	62% 55%	49% 55%	63% 55%	62% 55%	48%	-	-	40%	40%	40%	40%	40%	-	-	-	73%	67%	73%	67%	80%	80%	-	(KB)
Riau (02)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	62%	41%	-	55%	49%	-	-	-	45%	-	41%	48%	41%	41%	-	(KK)
Sumsel (03)	-	-	-	-	-	-	-	-	48% 79%	71% 71%	71%	-	67%	-	-	-	-	64% 62%	56% 62%	61% 67%	-	52%	52%	-	-
DKI Jakarta (04)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52%	52%	-	-	-
Jabar (05)	53% 100%	62% 50%	47% 75%	- 50%	67% 75%	40% 50%	-	-	79% 47%	71% 41%	71% 41%	- 50%	46%	-	-	-	63%	52%	70%	-	43%	43%	-	-	-
Jateng (06)	58% 56%	58% 56%	56% 60%	46% 44%	- 45%	52% 42%	43%	-	64% 74%	61% 74%	58% 79%	- 47%	- 58%	-	-	-	-	62% 90%	56% 80%	66% 90%	- 75%	- 50%	60% 55%	-	-
Kalsel (07)	60% 60%	54% 60%	54% 60%	42% 45%	- 57%	50% 52%	-	-	90% 71%	87% 76%	90% 81%	77% 76%	47% 70%	53%	-	-	81% 50%	81% 50%	81% 50%	49% 50%	- 62%	- 65%	-	-	-
Bali (08)	50% 77%	49% 70%	51% 75%	- 67%	45% 62%	- 60%	- 62%	-	81% 73%	77% 79%	84% 91%	48% 70%	45% 73%	61%	58%	-	87% 91%	83% 95%	92% 100%	83% 68%	83% 68%	79% 73%	62% 64%	-	-
NTT (09)	55% 61%	57% 47%	50% 43%	- -	- 53%	-	-	-	41%	-	-	-	-	-	-	-	55%	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulsel (10)	- 81%	52% 81%	42% 76%	- 71%	- 74%	- 76%	- 69%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40%	43%	-	40%	-	-	-	-
Sulut (11)	75% 77%	67% 65%	75% 75%	67% 63%	- 58%	62% 54%	45% 46%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Maluku (12)	42%	-	46%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Irian Jaya (13)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: Pos pada kolom-kolom yang tidak terisi data (angka persentase) berarti belum ada data.

Keterangan: Pos pada kolom-kolom yang tidak terisi data (angka persentase) berarti bahwa data pada masing-masing pos itu kurang dari 40%, yang dianggap tidak memberikan pengaruh yang memadai.

TABEL 1
BAHASA-BAHASA UTAMA DAN SEKUNDER DI INDONESIA
JUMLAH PENUTUR:

Diperkirakan Berdasarkan Sensus Tahun 1971
 Tidak Terdapat Angka Daftar Tahun 1980
 Seperti yang Diberikan dalam Tabel Pendahuluan Tahun 1980

No.	Bahasa	Lokasi (Pemusatan)	Jumlah Penutur (dalam ribuan)	Klasifikasi		
				Status	Fungsi	Bahasa Tulis
1.	Bahasa Indonesia	Seluruh Negara	17.640 **	U	ridati	W3
2.	Bahasa Jawa	Jawa Tengah dan Jawa Timur	58.855 **	U	kdat	W1(2)
3.	Bahasa Sunda	Jawa Barat	22.385 **	U	kdat	W1(2)
4.	Dialek Melayu	Daerah-daerah di Sumatra dan Kalimantan	13.745 *	U	k---	--
5.	Bahasa Madura	Madura dan Jawa Timur	7.057 **	U	kd(a)t	W1
6.	Bahasa Bugis/Mandar	Sulawesi Selatan	2.811 **	U	kd(a)t	W1
7.	Bahasa Minangkabau	Sumatra Barat	3.705 **	U	kd(a)t	W1
8.	Bahasa Batak	Sumatra Tengah Utara	3.122 **	U	kdat	W1(2)
9.	Bahasa Bali	Bali	2.994 **	U	kdat	W1
10.	Bahasa Aceh	Aceh	1.750 *	U	kd(a)t	W1
11.	Bahasa Sasak	Lombok dan Sumbawa	1.576 *	U	kd(a)t	W1
12.	Bahasa Mandar	Sulawesi Selatan	787 *	S	k(a)	
13.	Bahasa Minahasa	Sulawesi Utara	777 *	S	k(a)	
14.	Bahasa Gorontalo	Sulawesi Utara	490 *	S	k(a)	
15.	Bahasa Halmahera	Halmahera	372 *	S	k(d)a	
16.	Bahasa Nias	Nias (Sumatra Utara)	372 *	S	k(d)a(t)	
17.	Bahasa Sangir/Talaud	Sulawesi Utara	329 *	S	k(d)a(t)	
18.	Bahasa Toraja	Sulawesi Selatan	317 *	S	k(d)a(t)	
19.	Bahasa Bima	Sumbawa Timur	303 *	S	k(d)a	
20.	Bahasa Buton (Butung)	Sulawesi Tenggara	300 *	S	k	
21.	Bahasa Sumba	Sumba	290 *	S	k	
22.	Bahasa Sumbawa	Sumbawa Barat	242 *	S	k	
23.	Bahasa Manggarai	Flores	220 *	S	k	
24.	Bahasa Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara	210 *	S	k	
25.	Bahasa Rejang Lebong	Sumatra Selatan Barat	207 *	S	k	
26.	Bahasa Gayo/Alas	Aceh Tengah	200 *	S	k	
27.	Bahasa Sikka	Flores	189 *	S	k	
28.	Bahasa Kerinci	Sumatra Tengah Selatan	186 *	S	k	
29.	Bahasa Ende	Flores	179 *	S	k	
30.	Bahasa Muna	Maluku	154 *	S	k	
31.	Bahasa Ngada	Flores	144 *	S	k	
32.	Bahasa Kai	Maluku	108 *	S	k	

Keterangan:

- W0 tak bisa digunakan untuk tujuan penulisan
 W1 digunakan untuk tujuan penulisan pribadi-surat
 W2 digunakan untuk tujuan penulisan umum surat kabar, majalah
 W3 secara tetap digunakan untuk riset asli dan umum dalam ilmu, teknologi, dan lain-lain

- U = utama
 S = sekunder
 k = bahasa kelompok
 r = bahasa resmi
 l = bahasa komunikasi yang lebih luas
 d = bahasa pendidikan
 a = bahasa agama
 i = bahasa internasional
 t = bahasa telaah ilmu

TABEL 2
JUMLAH BAHASA DI KE-13 PROPINSI

No.	Kode	Nama Bahasa
1.	001	Indonesia
2.	015	Aceh
3.	118	Alor
4.	011	Ambon
5.	024	Arab
6.	147	Asmat
7.	098	Babat/Banyuasin
8.	121	Bajawa
9.	089	Bakumpai
10.	007	Bali
11.	156	Baliem
12.	052	Bangka
13.	009	Banjar(masin)
14.	095	Basemah
15.	003	Batak
16.	068	Batak Angkola
17.	059	Batak Karo
18.	084	Batak Mandailing
19.	060	Batak Simalungun
20.	058	Batak Toba
21.	054	Baturaja/OKU
22.	025	Belanda
23.	053	Belida
24.	133	Belu
25.	021	Bengkulu
26.	150	Beser
27.	012	Betawi
28.	141	Biak
29.	072	Bima
30.	109	Bolaang Mongondow
31.	008	Bugis
32.	047	Buluh Cawang
33.	134	Buna/Marae
34.	034	Buton
35.	036	Cina
36.	155	Damal

Tabel 2 (Lanjutan)

No.	Kode	Nama Bahasa
37.	154	Dani
38.	113	Dawan
39.	124	Deing
40.	066	Duri
41.	143	Ekagi/Paniai
42.	122	Ende
43.	092	Enreka
44.	107	Fakfak
45.	087	Gayo
46.	073	Gorontalo
47.	160	Inanwatan
48.	061	India
49.	002	Inggris
50.	018	Irian
51.	039	Jamdena
52.	006	Jawa
53.	136	Jayapura
54.	149	Jayawijaya
55.	028	Jepang
56.	023	Jerman
57.	126	Kaerah
58.	075	Kaili
59.	041	Kawi
60.	042	Kayu Agung/OKI
61.	037	Kei
62.	135	Kemah
63.	128	Keo
64.	033	Kisar
65.	043	Komering
66.	153	Krama
67.	032	Kulur
68.	112	Kupang
69.	091	Kutai
70.	100	Kwo'i
71.	062	Lahat
72.	119	Lamahalot
73.	019	Lampung

Tabel 2 (lanjutan)

No.	Kode	Nama Bahasa
74.	108	Langowan
75.	123	Larantuka
76.	030	Larat
77.	074	Luwu
78.	088	Maanyan
79.	013	Madura
80.	067	Makassar
81.	146	Makian
82.	159	Malaban
83.	099	Malaysia
84.	082	Maluku
85.	010	Manado
86.	070	Mandar
87.	139	Mandobo
88.	111	Manggarai
89.	125	Manta
90.	138	Mapi
91.	129	Maumere
92.	065	Melayu
93.	056	Meranjat
94.	104	Minahasa
95.	014	Minangkabau
96.	148	Mimika
97.	071	Mori
98.	048	Muara Kuang
99.	064	Muna
100.	086	Nias
101.	090	Ngaju
102.	004	Palembang
103.	076	Palopo
104.	094	Pamona
105.	027	Palaun
106.	097	Pendopo
107.	049	Prancis
108.	144	Randawaya
109.	050	Rantau Alai
110.	017	Riau

Tabel 2 (lanjutan)

No.	Kode	Nama Bahasa
111.	116	Rote
112.	114	Sabu
113.	069	Sangir
114.	040	Sanskerta
115.	158	Seget
116.	051	Sekayu/Musi
117.	038	Selaru
118.	055	Semende
119.	137	Sentani
120.	029	Seram
121.	046	Serawai
122.	142	Serui
123.	132	Sibta
124.	044	Srigeni
125.	115	Sumba
126.	005	Sunta
127.	057	Supat/Muba
128.	103	Talaud
129.	079	Tanimbar
130.	035	Tepa
131.	031	Ternate
132.	117	Tetum
133.	131	Timor
134.	101	Tombulu
135.	105	Tondano
136.	106	Tonsea
137.	016	Toraja
138.	102	Totemboan
139.	026	Tulehu
140.	152	Ubrub/Keroom
141.	145	Waraten
142.	151	Waropen
143.	157	Windesi

TABEL 3
JUMLAH BAHASA DI SETIAP PROPINSI

No.	Kode	Propinsi	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah (Setempat)	Bahasa Lain		Keterangan
					Bahasa Daerah Lain	Bahasa Asing	
1.	01	Sumatra Utara		8	12	6	
2.	02	Riau		1	7	2	
3.	03	Sumatra Selatan		19	11	7	
4.	04	DKI Jakarta		1	12	5	
5.	05	Jawa Barat		1	9	3	
6.	06	Jawa Tengah		1	7	9	
7.	07 Se	Kalimantan Selatan		2	9	6	
8.	08	B a l i		1	3	8	
9.	09	Nusa Tenggara Timur		22	6	4	
10.	10	Sulawesi Selatan		6	19	5	
11.	11	Sulawesi Utara		10	10	3	
12.	12	Maluku		12	8	6	
13.	13	Irian Jaya		24	28	4	
				108	141	11	= 261

TABEL 4
KORELASI ANTARA PEMAKAIAN BAHASA DAN
PERSEPSI ETNIK

Kode	Propinsi	Jumlah Respon- den	Suku vs. Bahasa Pertama			
			Sama		tidak sama	
01	Sumatra Utara	223	126	56,5%	97	43,5%
02	Riau	265	175	66%	90	34%
03	Sumatra Selatan	252	154	61%	98	39%
04	DKI Jakarta	128	79	62%	49	38%
05	Jawa Barat	145	138	95%	7	5%
06.	Jawa Tengah	231	205	89%	26	11%
07	Kalimantan Selatan	240	161	67%	79	33%
08	B a l i	228	146	64%	82	36%
09	Nusa Tenggara Timur	241	107	44%	134	56%
10	Sulawesi Selatan	238	180	76%	58	24%
11	Sulawesi Utara	221	172	78%	49	22%
12.	Maluku	237	190	80%	47	20%
13.	Irian Jaya	311	52	17%	259	83%
		2.960 *)	1.855	46%	1.075	36%

*) 2.960 merupakan jumlah seluruh kuesioner lembar wawancara yang masuk termasuk Responden yang tidak mengisi kuesioner selengkapya.

PERPUSTAKAAN
 PUSAT PEMBIJNAN DAN
 PENGEMBANGAN BAHASA
 DAPARTEMEN PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN

07-3760

URUTAN			
9	2	-	00170

